

SURAT TUGAS
LETTER OF ASSIGNMENT

Nomor/Number : 15 / 001 /F-Stgs/III/ 2017

Tentang
Concerning

PENGEMBANGAN BAHAN PENGAJARAN
DEVELOPING TEACHING CONTENT

--oo0oo--

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, memberikan tugas kepada dosen di bawah ini :
Dean Faculty of Communication Mercu Buana University, assigns to:

Nama dosen lengkap gelar/ <i>Lecturer's name with titles</i>	: Morissan, SH, MA.
NIDN/NUPN/NIDK/NIK/ <i>Lecturer's ID Number</i>	: 0301056505
Program studi/ <i>Department</i>	: Ilmu Komunikasi
Jabatan akademik/ <i>Academic rank</i>	: Lektor Kepala 400
Nomor telepon aktif/ <i>Telephone number</i>	: 081285844395
Alamat e-mail / <i>active email address</i>	: morissan@yahoo.com

Bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk itu kepada dosen tersebut diberikan tugas untuk mengembangkan bahan pengajaran seperti antara lain: diktat, modul, petunjuk praktikum, model, alat bantu, audio visual, naskah tutorial. Adapun bahan pengajaran yang dikembangkan terkait dengan mata kuliah yang diajarkan oleh dosen bersangkutan.

That in the context of implementing the Tri Dharma of Higher Education, the lecturer is given the task of developing teaching materials such as: diktats, modules, practical instructions, models, aids, audio visuals, tutorial texts. The teaching materials developed are related to the courses taught by the lecturer concerned.

Demikian, agar penugasan pengajaran ini dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

This assignment must be carried out very responsibly.



Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
(Dr. Agustina Zubair, MSi)
NIP 100660244

Dikeluarkan di/ *issued in* : Jakarta
Pada Tanggal/ *dated on* : 02 November 2017



MODUL PERKULIAHAN 1

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan: Televisi sebagai media berita

Fakultas	Program Studi	Kuliah	Kode MK	Disusun Oleh
Ilmu Komunikasi	Penyiaran	1	41024	Morissan, M.A

Abstract

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lainnya. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi. Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik televisi sebagai media massa.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sifat televisi dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Menjelaskan fungsi televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa.

Pembahasan

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV Membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.

Dalam perekonomian yang sehat stasiun televisi dapat menjadi tambang emas bagi pemiliknya, namun dalam perekonomian yang lemah stasiun televisi hanya akan menghabiskan dana pemiliknya. Menjalankan stasiun TV memerlukan imajinasi dan gairah karenanya para pengelola TV haruslah terdiri dari orang-orang yang kaya gagasan dan penuh energi. Selain itu, TV menggunakan gelombang udara publik, sehingga TV mempunyai tanggungjawab kepada pemirsanya melebihi bisnis lainnya dalam masyarakat.



Menurut Peter Herford, Wakil Presiden stasiun TV CBS News selama 13 tahun dan professor jurnalistik di Columbia University, pengalaman di bidang televisi bukanlah jaminan seseorang sukses mengelola stasiun televisi.¹ Barangkali Anda orang baru di dunia TV, atau bisa juga Anda punya pengalaman puluhan tahun di bidang ini. Tapi struktur pengelolaan TV dan cara mengelolanya akan menentukan apakah suatu stasiun TV memiliki peluang besar untuk sukses atau sebaliknya memiliki resiko tinggi

untuk gagal.

Menjalankan Stasiun televisi di kota besar seperti Jakarta ataupun di sebuah kota kecil di daerah pada dasarnya menuntut kemampuan yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah pegawai, ukuran gedung, biaya operasional dan jenis program yang akan ditayangkan.

¹ Peter Herford, *So You Want To Run a TV Station*, Media Development Loan Fund, New York, 2000

Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV. Dengan demikian stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi sebagai salah satu cabang ilmu di bidang komunikasi. Pada hakekatnya jurnalistik televisi lahir karena perkembangan teknologi dalam mengirim suara dan gambar. Bermula dengan ditemukannya *eletrisce telescope* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin, Paul Nipkow, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Prestasi Nipkow ini menjadikan ia diakui sebagai 'Bapak televisi'. Sekarang, setelah masa lebih dari 100 tahun, media televisi telah berkembang dengan sangat pesat, dan bahkan telah menggeser media massa lainnya dalam hal keunggulannya.

Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara. Pancaran sinyal ini diterima oleh antena televisi untuk kemudian diubah kembali menjadi gambar dan suara. Untuk menyelenggarakan siaran televisi maka diperlukan tiga komponen yang disebut trilogi televisi yaitu studio dengan berbagai sarana penunjangnya, pemancar atau transmisi dan pesawat penerima yaitu televisi.²²

Sejak pemerintah membuka Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962 maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia. Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah.

Seiring dengan kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang pesat. Bermula dari hanya satu stasiun televisi milik pemerintah kini telah berkembang

²²J.B. Wahyudi, *Jurnalistik Televisi*, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985

menjadi banyak televisi swasta yang berada di Jakarta dan juga sejumlah stasiun lokal di berbagai daerah di Indonesia.

Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan, dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia.

SIFAT MEDIA TV

Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, untuk itulah dalam menyampaikan pesan-pesannya juga mempunyai kekhususan. Media cetak dapat dibaca kapan saja tetapi untuk televisi dan radio hanya dapat dilihat sekilas dan tidak dapat diulang.

Upaya menyampaikan informasi baik melalui media cetak, audio dan audiovisual masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga juga kelemahan. Penyebabnya adalah sifat fisik masing-masing jenis seperti terlihat pada penjelasan di bawah ini:³⁵

Jenis Media	SIFAT
Cetak	<ul style="list-style-type: none"> ● dapat dibaca, dimana dan kapan saja. ● dapat dibaca berulang-ulang ● daya rangsang rendah ● biaya relatif rendah ● daya jangkau terbatas
Audio	<ul style="list-style-type: none"> ● dapat didengar bila siaran ● daya rangsang rendah ● biaya relatif murah ● daya jangkau luas
Audiovisual	<ul style="list-style-type: none"> ● dapat didengar dan dilihat bila ada siaran ● daya rangsang sangat tinggi ● biaya mahal ● daya jangkau luas.

Televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sementara media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam

³⁵ Diadaptasi dari J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992.

jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu). Media cetak untuk sampai kepada pembacanya memerlukan waktu (tidak menguasai ruang) tetapi dapat dibaca kapan saja dan dapat diulang-ulang (menguasai waktu). Karena perbedaan sifat inilah yang menyebabkan adanya jurnalistik televisi, jurnalistik radio dan juga jurnalistik cetak, namun semuanya tetap tunduk pada ilmu induknya yaitu ilmu komunikasi.



Penyajian berita di televisi juga berlainan dengan penyajian di radio, karena kedua media massa elektronik itu juga mempunyai sifat yang berlainan. Media televisi selain menyiarkan suara juga menyiarkan gambar sedangkan media radio hanya mengeluarkan suara. Pada media televisi antara suara yang keluar dengan gambar yang muncul harus seiring sejalan (sinkron) dan masalah sinkronisasi ini merupakan hal yang mutlak. Contoh: bila penyiar berita mengucapkan "sepuluh ekor sapi..." maka di layar televisi harus tampak gambar sapi (namun tidak harus berjumlah sepuluh), demikian pula bila penyiar mengucapkan "menteri Anu dalam pidato pembukaannya mengatakan bahwa..." maka gambar yang keluar di layar televisi harus menteri Anu, jangan menteri yang lain. Penyajian berita radio tidak perlu memikirkan sinkronisasi karena memang tidak ada yang perlu disinkronkan.

Dalam studi komunikasi dikenal sejumlah saluran komunikasi yaitu bagaimana orang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Upaya manusia untuk menyampaikan pesan ini secara garis besar terbagi atas dua yaitu dengan media atau tanpa media. Penyampaian informasi dengan menggunakan media ini terbagi lagi atas dua yaitu: melalui media massa dan non media massa. Saluran komunikasi melalui media massa

terbagai atas dua: media massa periodik (surat kabar, majalah, televisi, radio dll) dan media massa non periodik (rapat, seminar dll). Media televisi merupakan media massa periodik, dan bersama-sama dengan radio dan film merupakan media massa elektronika. Media elektronika ialah media yang dalam menyajikan pesan-pesannya sangat tergantung kepada energi listrik artinya tanpa listrik tidak akan dapat menyampaikan pesan.

Sebagai media massa elektronik dan bertumpu kepada teknologi modern maka televisi menjadi media dengan proses produksi yang mahal dan untuk menutupi biaya produksi itu stasiun televisi memerlukan dana dari pemasang iklan. Namun pemasang iklan hanya akan mau mengiklankan produknya pada stasiun televisi yang kredibel. Kredibilitas suatu stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas berita yang ditampilkan.



Berita-berita yang akurat pasti mendapat kepercayaan pemirsa TV. Pemirsa akan menyimak saluran televisi tersebut untuk mencari tahu apa yang sesungguhnya terjadi. Para pemasang iklan akan berlomba-lomba mengiklankan produk mereka dalam tayangan berita, jadi penayangan berita yang bagus berarti pemasukan uang bagi stasiun televisi tersebut.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat maka suatu siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas penonton. Suatu program acara mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik namun namun program acara itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.

Untuk itu pengelola televisi harus tahu siapa siapa pemirsanya dan apa kebutuhannya? Beberapa stasiun televisi di Indonesia saat ini memiliki target kelompok pemirsa tertentu. Bila suatu stasiun televisi ingin pemirsanya anak muda maka stasiun tersebut akan memilih lebih banyak berita yang berhubungan dengan kelompok umur tersebut, misalnya musik atau *fashion*. Bila sebuah stasiun ingin lebih menargetkan laki-laki maka stasiun tersebut akan memilih lebih banyak berita mengenai olahraga. Bila sebuah stasiun televisi ingin

menargetkan perempuan maka stasiun itu akan memilih lebih banyak berita mengenai gaya hidup dan kesehatan.

Bila sebuah stasiun melakukan siaran pada siang hari atau pada waktu dimana banyak anak menonton siaran televisi maka stasiun akan menghindari berita yang tidak sesuai dengan anak-anak (misalnya berita kriminal, kekerasan dan lain-lain). Bila sebuah stasiun ingin menargetkan kelompok sosial atau etnis tertentu maka stasiun televisi akan menyusun program khusus untuk kebutuhan dan kesejahteraan mereka.

BERITA TELEVISI

Apakah berita? Samakah berita dengan informasi? Apakah suatu berita itu harus baru (aktual)? Beberapa ahli mengatakan suatu peristiwa atau pendapat itu akan memiliki nilai berita jika peristiwa atau pendapat itu masih baru, namun sebagian lainnya menilai masalah aktual itu tidak penting. Menurut pendapat yang terakhir ini selama ada peristiwa dan peristiwa itu menarik maka dapat menjadi berita. Contoh kasus ini adalah misalnya berita *human interest* atau berita ringan yang sifatnya tidak harus segera disiarkan sehingga berita-berita semacam ini merupakan berita *timeless* yang artinya tidak terikat waktu.

Apakah berita harus muncul setelah adanya peristiwa? James M Neal dan Suzzane S. Brown dalam bukunya *News Writing and Reporting* mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah ada peristiwa. Menurut mereka kecenderungan, kondisi, situasi dan interpretasi adalah juga berita. Kecenderungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas. Adanya kecenderungan ini menimbulkan situasi dan kondisi yang akan menjadi berita yang menarik. Situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri akan memunculkan berbagai interpretasi yang juga sangat menarik bila dijadikan berita.

1. DEFINISI BERITA

Kita semua banyak sekali menerima informasi setiap hari, misalnya: tetangga saya akan hajatan minggu depan, saudara saya masuk rumah sakit, para pekerja memperbaiki jalan yang rusak parah di lingkungan saya dan seterusnya. Namun apakah semua informasi tersebut adalah berita yang dapat disiarkan media massa. Dalam hal ini, berita adalah informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita. Lantas informasi seperti apa yang dapat dijadikan berita. Jika anda seorang reporter, informasi seperti apa yang dapat anda tulis sebagai berita. Kita dapat mendefinisikan bahwa **berita adalah informasi yang penting dan/atau menarik bagi khalayak audien.**

Lantas, apa saja kriteria yang dapat kita gunakan untuk menentukan suatu informasi itu penting dan menarik bagi khalayak audien, sehingga kita dapat menjadikan informasi tersebut sebagai berita? Dalam hal ini, penting bagi saya belum tentu penting bagi anda, menarik bagi saya belum tentu menarik bagi anda. Kita membutuhkan tolok ukur atau standar yang kurang lebih sama untuk menentukan suatu informasi itu penting dan menarik, jika tidak, kita akan menggunakan standar kita masing-masing. Secara sederhana dapat dikatakan informasi yang dapat kita pilih sebagai berita harus memenuhi dua aspek yaitu aspek penting dan aspek menarik :⁴¹

1.1. Aspek Penting

Suatu informasi dapat dikatakan penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton. Informasi yang memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton adalah informasi yang bernilai berita. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih berita adalah menilai seberapa luas dampak suatu berita terhadap penonton. Semakin banyak pemirsa yang terkena dampaknya maka semakin penting berita tersebut. Semakin langsung dampaknya bagi pemirsa maka akan semakin besar pengaruh yang dimiliki berita tersebut. Berita terbaik biasanya adalah berita yang bersentuhan langsung dengan kehidupan pemirsa. Ada sejumlah patokan yang dapat dipakai untuk menentukan berita seperti apa yang memiliki dampak paling besar yaitu:

Nyawa Manusia. Nyawa adalah harta paling berharga yang dimiliki manusia. Berita yang paling kuat adalah berita yang memberikan informasi kepada penonton bahwa nyawa orang atau sekelompok terancam. Peristiwa semacam pemboman, bencana alam atau kerusakan massa -terlebih lagi jika peristiwa itu terjadi di kota dimana pemirsa Anda berada- akan menimbulkan perasaan bahwa peristiwa itu akan dapat mengancam jiwa mereka. Segala informasi yang menyangkut ancaman terhadap nyawa manusia, baik yang telah terjadi maupun berpotensi untuk terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat menjadi berita penting.

Uang. Berita yang memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan masyarakat adalah berita yang sangat penting. Uang membuat dunia berputar. Pemirsa akan mengikuti secara serius dan mencatat bila mendengar bahwa harga beras naik dua kali lipat atau harga BBM

⁴¹ Horea Salajan, Russell Peasgood, Imelda Reynolds, *ABC Paket Berita TV*, PJTV-Internews Indonesia, Desember 2001.

melonjak. Berita-berita semacam ini akan memperlemah daya beli mereka, dan mereka sangat *concern* dengan berita semacam ini.

Gangguan. Penonton juga akan terpengaruh dengan berita tentang hal-hal yang dapat mengganggu pikiran dan aktivitas kehidupan mereka. Pemirsa akan memperhatikan secara serius berita yang akan membuat hidup mereka tidak nyaman atau mempengaruhi kelancaran hidup. Berita mengenai kekurangan air, demonstrasi yang mengganggu kelancaran lalu lintas atau pemogokan guru akan mengganggu kenyamanan hidup pemirsa Anda. Pengertian gangguan juga mencakup gangguan terhadap perasaan masyarakat, misalnya gangguan terhadap rasa keadilan. Mengapa seseorang koruptor tidak dihukum karena perbuatannya ataupun kalau dihukum hanya ringan saja. Berita semacam ini dapat mengganggu rasa keadilan masyarakat.

1.2. Aspek Menarik

Beberapa berita dipilih karena hal-hal tersebut akan menarik perhatian sebagian atau seluruh pemirsa. Adapun yang dimaksud dengan berita yang menarik adalah jika informasi yang disampaikan itu mampu membangkitkan rasa kagum, lucu/humor atau informasi mengenai pilihan hidup dan informasi mengenai sesuatu atau seseorang yang bersifat unik dan/atau aneh.

Berita tentang seorang ibu yang melahirkan delapan bayi dan semuanya selamat akan menimbulkan perasaan kagum dan takjub kepada penonton sementara berita mengenai seekor anjing yang memenangkan kontes anjing pintar akan menimbulkan kesan lucu atau humor.

Selain itu, pemirsa televisi perlu diberikan pilihan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi hidup mereka. Berita-berita mengenai pengobatan alternatif, pembukaan jalur penerbangan baru, peresmian partai politik, kegiatan siswa di sekolah dan sebagainya akan memberikan pilihan kepada pemirsa. Informasi seperti ini biasanya disukai pemirsa dan terkadang mereka menghubungi stasiun televisi bersangkutan untuk mendapat informasi lebih lanjut. Tugas stasiun televisi adalah memberikan fakta kepada pemirsa, dan informasi itu tidak boleh berat sebelah.

Sebagaimana dikemukakan di atas informasi mengenai sesuatu atau seseorang yang bersifat unik dan/atau aneh dapat pula menjadi berita yang menarik. Informasi mengenai hewan aneh misalnya seekor kambing berkaki lima atau tumbuhan berbentuk aneh dapat disiarkan sebagai berita. Perbedaan antara ‘aneh’ dan ‘unik’ terletak pada apakah sesuatu itu dapat ditiru atau tidak. Sifat atau keadaan ‘aneh’ menunjukkan bahwa sesuatu itu tidak dapat

ditiru. Kambing berkaki lima atau tumbuhan berbentuk aneh tidak dapat ditiru, dibuat atau diciptakan. Hal ini berbeda dengan ‘unik’ yang dapat ditiru misalnya kehidupan atau budaya suatu masyarakat yang unik. Misalnya informasi mengenai kehidupan masyarakat Eskimo yang tinggal di rumah es.

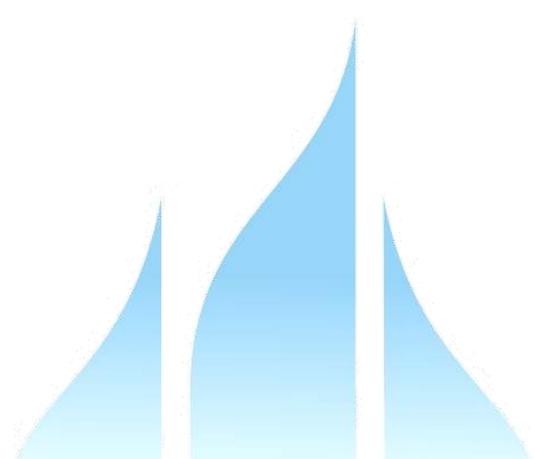
Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985





MODUL PERKULIAHAN 2

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan: SUMBER BERITA TV

Fakultas
Ilmu
Komunikasi

Program Studi
Penyiaran

Kuliah
2

Kode MK
41024

Disusun Oleh
Morissan, M.A

Abstract

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lainnya. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi. Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik televisi sebagai media massa.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sifat televisi dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Menjelaskan fungsi televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa.

Pembahasan

Stasiun TV tidak dapat hanya menunggu berita yang datang. Stasiun TV harus mengejar berita dan untuk itu mereka harus memiliki reporter TV. Namun selain berita stasiun TV membutuhkan gambar dan untuk itu diperlukan seorang juru kamera (*camera person*). Keunggulan televisi dibandingkan dengan media lainnya adalah pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi karena berita yang dibacakan oleh penyiar didampingi dengan gambar. Bagi televisi gambar adalah segala-galanya dan tidak ada yang lebih buruk bagi seorang reporter televisi jika ia datang ke kantor tanpa membawa gambar yang dapat menunjang berita yang akan dituliskannya. Keadaannya akan lebih buruk lagi jika ternyata stasiun TV lain justru memiliki gambar tersebut.

Kredibilitas stasiun TV yang dibangun dengan susah payah akan turun drastis dalam semalam, jika tim liputannya gagal mendapatkan gambar dari suatu peristiwa penting. Apalagi kegagalan itu karena pada saat itu tidak ada juru kamera yang siap. Koordinasi antara reporter dan kru kamera terkadang menjadi masalah dalam suatu liputan, misalnya si reporter sudah siap berangkat namun juru kamera belum ada atau sebaliknya.

Pada bagian ini kita akan membahas sumber berita TV yang terdiri dari: reporter, pelayanan darurat, kontak pribadi, kontak publik, kantor berita, siaran pers, jumpa pers, pemirsa, saksi mata dan media lainnya.

Reporter. Sumber berita terpenting bagi stasiun TV adalah reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar di lapangan. Jika diperlukan stasiun TV dapat mengirim wartawannya ke berbagai sumber berita di seluruh pelosok dunia. Beberapa stasiun televisi besar dengan skala internasional mempunyai reporter dan juru kamera yang ditempatkan di berbagai negara di seluruh dunia. Harap dipahami bahwa reporter atau juru kamera dapat dikategorikan sebagai sumber berita jika mereka melihat langsung atau menjadi saksi mata dari suatu peristiwa bernilai berita. Jika mereka mendapat berita melalui pihak lain maka pihak lain itulah yang menjadi sumber berita dan bukan si reporter. Seorang reporter TV yang menelepon kantor polisi untuk menanyakan (konfirmasi) mengenai suatu peristiwa kerusuhan dan kemudian menyiarkan berita tersebut berdasarkan keterangan polisi, maka polisi itulah yang menjadi sumber berita, bukan si reporter. Stasiun televisi juga menerima berita dari reporter dan juru kamera *freelance*. Stasiun TV bisa juga

memperoleh bahan berita dari dari juru kamera amatir yang kebetulan menyaksikan suatu peristiwa dan meliputnya.



Pelayanan darurat. Reporter harus selalu sigap dan pro-aktif terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Reporter tidak dapat hanya menunggu penugasan yang akan diberikan kepadanya namun ia juga harus mencari informasi awal yang dapat menjadi petunjuk dari suatu berita penting. Untuk itu, reporter harus mengembangkan jaringan dengan semua unit pelayanan darurat seperti: polisi, pemadam kebakaran, rumah sakit (gawat darurat), pusat informasi cuaca; terutama saat musim hujan, badan SAR (*search and rescue*) dan lain-lain. Stasiun televisi harus memiliki kontak dengan berbagai unit pelayanan darurat tersebut. Informasi yang diperoleh dari unit pelayanan darurat diatas dapat menjadi sumber berita bagi televisi.

Kontak publik. Kontak publik adalah orang-orang atau narasumber yang dapat dihubungi oleh semua orang (*public*) untuk dimintakan keterangan terkait dengan organisasi atau profesi mereka. Narasumber ini dapat berasal dari organisasi pemerintah, non pemerintah, serikat buruh, kelompok-kelompok oposisi (penekan) atau pengamat dan kalangan perguruan tinggi. Nomer telepon suatu lembaga, organisasi, departemen yang terdapat di buku telepon adalah kontak publik yang dapat digunakan siapa saja. Buku telepon mencantumkan nomer telepon para pejabat bahkan hingga ke menteri walau dalam kenyataannya nomer tersebut lebih banyak tidak berfungsi. Orang yang paling mudah

dihubungi semua orang khususnya reporter sebagai sumber berita adalah staf hubungan masyarakat (Humas) atau juru bicara suatu organisasi atau lembaga. Mereka adalah pejabat lapis pertama sebelum reporter bisa memperoleh keterangan kepada pejabat lain yang lebih tinggi kedudukannya.

Pejabat pemerintah merupakan sumber berita ketika mereka memberikan pernyataan (*statement*) dan pendapat (*opinion*) mengenai persoalan-persoalan tertentu yang sedang hangat. Pendapat mereka terkadang sangat penting artinya jika terjadi suatu peristiwa besar umpamanya kecelakaan pesawat terbang yang menimbulkan banyak korban. Masyarakat ingin mengetahui apa pendapat Menteri Perhubungan, bagaimana tanggapan anggota Dewan Perwakilan Rakyat mengenai kejadian itu. Stasiun televisi harus memiliki daftar nomor telepon dan alamat orang-orang yang termasuk dalam kontak publik. Daftar kontak itu hendaknya disimpan dalam buku alamat di ruang berita agar dapat diakses oleh semua reporter.

Kontak pribadi. Kontak pribadi adalah milik berharga seorang reporter. Reporter biasanya memiliki kontak pribadi dengan sumber-sumber berita yang terdiri atas para pejabat, tokoh masyarakat atau orang-orang yang bekerja pada berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah. Orang-orang tersebut tidak harus pejabat penting atau pemimpin dari suatu lembaga tetapi bisa juga orang kedua, ketiga dan seterusnya, namun ia harus dapat dipercaya. Seorang reporter biasanya dapat memiliki kontak pribadi dari hubungan yang cukup lama dengan sumbernya sehingga mereka sudah saling mempercayai. Disebut kontak pribadi karena nomor-nomor telepon mereka tidak tersedia untuk dapat diakses oleh masyarakat sebagaimana kontak publik.

Hanya dengan memelihara hubungan dengan orang-orang yang bekerja pada berbagai organisasi atau lembaga seorang reporter akan memperoleh berita hangat. Mereka yang menjadi kontak pribadi suatu waktu akan memberikan informasi kepada reporter dan ia dapat diminta berbicara di depan kamera. Ini berarti orang itu dapat diidentifikasi sebagai narasumber. Namun ada beberapa kontak yang menawarkan informasi hanya jika identitas mereka dirahasiakan. Hal ini dapat diterima dalam praktek jurnalisme televisi guna melindungi sumber yang tak ingin namanya disebutkan.

Narasumber yang menjadi kontak pribadi itu mungkin akan memberikan suatu petunjuk awal atau peringatan dini atau memberikan latar belakang informasi yang penting. Informasi diberikan dalam bentuk *off the record*. Semua ini diperlukan reporter sehingga ia dapat melangkah lebih dulu dari reporter TV saingannya.



Kantor berita. Hampir seluruh stasiun televisi berlangganan kantor berita dan bahkan kebanyakan stasiun televisi menjadikan kantor berita sebagai sumber berita paling penting dan paling utama bagi program beritanya. Stasiun televisi membeli berita dengan cara berlangganan dengan satu atau beberapa kantor berita. Kantor berita terbesar di Indonesia adalah Kantor Berita Antara yang memiliki reporter di seluruh Indonesia dimana stasiun TV mungkin tidak mempunyai akses ke setiap provinsi. Antara juga menerjemahkan berita yang berasal dari kantor berita asing seperti Reuters, Associated Press (AP) dan Agence France Press (AFP), namun demikian stasiun TV dapat juga berlangganan langsung kepada kantor berita asing tersebut. Beberapa kantor berita juga menjual gambar (footage) untuk televisi di Indonesia.

Siaran pers. Siaran pers (*press release*) adalah informasi atau pernyataan (*statement*) yang dikirimkan ke media massa dengan tujuan untuk dapat dipublikasikan. Siaran pers dapat datang dari berbagai lembaga seperti: organisasi lokal dan internasional, lembaga pemerintahan, pejabat pemerintah, kantor-kantor asing, kelompok penekan (oposisi), lembaga non pemerintah dan lain-lain. Siaran pers yang disebarakan biasanya menggambarkan hal-hal yang positif bagi lembaga yang mengeluarkannya. Siaran pers dikeluarkan untuk menimbulkan citra yang baik atas suatu organisasi. Tidak ada salahnya

mengutip *press release* selama informasi itu berguna bagi masyarakat, namun jangan terkesan seperti iklan atau promosi gratis. Untuk itu, reporter harus pandai mengemasnya. Umpamanya sebuah perusahaan meresmikan pabrik baru maka reporter dapat menggambarkan adanya kebangkitan roda bisnis (sektor ril) serta penyerapan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran.

Siaran pers yang dikirimkan terkadang juga didampingi dengan kaset video yang berisi gambar penunjang. Meskipun siaran pers dan kaset video itu merupakan sumber berita yang berguna namun suatu stasiun TV harus berhati-hati agar tidak terkesan menyajikan publisitas atau promosi gratis bagi suatu perusahaan atau lembaga tertentu. Stasiun TV harus berhati-hati untuk memisahkan antara fakta dan opini dalam suatu siaran pers. Perusahaan atau lembaga yang mengirimkan *press release* biasanya tidak akan berhenti menyampaikan berita yang menguntungkan mereka.

Contoh: Suatu perusahaan farmasi 'ABC' mengirimkan *press release* bahwa mereka telah berhasil memproduksi obat anti kanker bernama 'XYZ'. Seorang reporter yang baik dapat menghubungi dokter atau pasien yang menderita penyakit kanker dan menanyakan kemungkinan kesembuhan mereka dengan adanya obat baru itu. Dengan demikian, berita dapat dimulai dengan pandangan atau harapan dokter atau pasien dan tidak memulainya dengan promosi gratis dari perusahaan farmasi bersangkutan. Cara ini disebut dengan melokalisasi berita yang disampaikan oleh siaran pers tersebut.

Jumpa pers. Sebagaimana siaran pers, jumpa pers atau konferensi pers biasanya mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan yang akan menguntungkan lembaga yang mengadakan jumpa pers tersebut. Stasiun TV hendaknya selektif dalam memilih konferensi pers mana yang akan diliput. Pertimbangkan bobot berita dan siapa yang akan memberikan jumpa pers. Apabila diperkirakan tidak akan ada berita bagus yang akan keluar dari suatu jumpa pers atau orang-orangnya kurang penting sebaiknya jangan diliput. Jangan meliput jumpa pers hanya karena tidak ada acara lain yang dapat diberitakan.

Jumpa pers dapat menjadi sumber berita yang bagus namun merupakan sumber gambar yang buruk. Jangan menjadikan gambar suasana jumpa pers sebagai gambar utama dalam berita televisi karena akan menimbulkan kesan reporter tidak kreatif. Reporter dan juru kamera harus mengambil gambar penunjang lainnya yang terkait dengan tema atau topik yang dibicarakan dalam jumpa pers. Jadikan jumpa pers sebagai kesempatan yang bagus untuk mendapatkan kutipan langsung narasumber atau wawancara khusus.

Pemirsa. Banyak pemirsa televisi yang suka menghubungi stasiun televisi untuk memberikan informasi mengenai suatu peristiwa. Informasi dari masyarakat harus diperiksa dan diperiksa ulang. Informasi dari pemirsa itu penting bagi stasiun TV karena biasanya cepat disampaikan. Berdasarkan informasi dari pemirsa reporter dan juru kamera dapat segera berada di lokasi secepat mungkin sehingga tidak kehilangan peluang untuk mengambil gambar yang terbaik.

Saksi mata. Para saksi mata dapat menjadi sumber informasi yang sangat baik sebab saksi mata dapat memberikan keterangan dengan cepat sehingga menambah kredibilitas berita yang dibuat. Namun seringkali para saksi mata ini masih berada dalam kondisi emosional atau terguncang dengan peristiwa yang baru saja dialaminya sehingga reporter tidak bisa sepenuhnya mengandalkan keterangan para saksi mata untuk mendapatkan keterangan yang obyektif.

Media lainnya. Siaran televisi dan radio dari berbagai pelosok dunia dapat juga menjadi sumber berita bagi suatu stasiun TV. Untuk keperluan ini, ruangan berita (*newsroom*) perlu memiliki penerima siaran radio yang baik. Monitoring siaran TV dan radio ini cukup penting artinya bagi kelengkapan siaran berita televisi. Tim kerja bagian pemberitaan hendaknya terus menerus memonitor stasiun TV saingannya dalam mengambil berita yang mungkin luput dari liputan.

Sudah seharusnya bila setiap stasiun TV berlangganan surat kabar yang terbit di ibukota dan surat kabar lokal yang dianggap berwibawa. Stasiun televisi daerah seharusnya berlangganan semua surat kabar yang terbit di daerahnya serta sekurang-kurangnya sebuah surat kabar yang terbit di ibukota dengan pilihan pada surat kabar yang terbaik. Berita-berita penting yang dimuat dan diperoleh surat kabar dapat disiarkan oleh televisi asal saja disebutkan sumbernya

Reporter mendapatkan informasi dari berbagai sumber sebagaimana yang dijelaskan diatas. Jika informasi yang diperoleh itu sama tentunya tidak akan menjadi masalah, namun cukup sering informasi yang diperoleh itu berbeda-beda antara satu sumber dengan sumber lainnya. Untuk itu reporter perlu memberi kejelasan siapa yang mengatakan. Contoh: bila sebuah bom meledak, maka seringkali terdapat berbagai versi mengenai jumlah korban tewas dan luka-luka, jadi reporter TV harus mengatakan siapa yang memberikan informasi itu, misalnya: "Polisi mengatakan 10 orang tewas malam ini dalam suatu ledakan bom di pusat



kota Jakarta." Bila reporter mendapatkan informasi dari sumber resmi lainnya yang memberikan jumlah korban yang lebih banyak maka reporter dapat mengatakan: "Walaupun demikian petugas ambulans mengatakan sejumlah 20 orang tewas." Cara lain adalah dengan menyebutkan jumlah terkecil dan terbesar, misalnya; "Informasi sementara jumlah korban diperkirakan antara 10 hingga 20 orang."

Beberapa sumber mungkin dapat lebih dipercaya daripada sumber lainnya, namun aturan yang baik adalah memiliki sedikitnya dua sumber. Jika reporter memiliki nama dari sumbernya maka itu sebaiknya disebutkan dalam berita sepanjang sumber berita tidak berkeberatan. Dengan demikian pemirsa TV akan dapat memutuskan seberapa penting informasi tersebut bagi mereka dan kira-kira seberapa akurat berita tersebut. Contoh: akan lebih baik jika menyebutkan "Duta Besar Kerajaan Inggris" daripada mengatakan "Diplomat dari Inggris mengatakan."

Stasiun televisi sebaiknya memiliki perpustakaan yang menyimpan berbagai referensi apakah itu berupa buku, buku pintar, petunjuk wisata, klipping atau naskah-naskah berita lama (arsip). Informasi dari perpustakaan ini diperlukan untuk memperkaya berita yang dibuat reporter, misalnya dalam membuat berita duka cita. Ketika seorang tokoh penting meninggal, masyarakat mengharapkan stasiun TV untuk mengingatkan mereka akan

prestasi-prestasi yang diraih tokoh tersebut dalam hidupnya. Selain itu buku pintar atau petunjuk wisata dapat memperkaya tulisan misalnya mengenai suatu daerah.

Stasiun TV seringkali menerima informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa datang. Reporter harus mencatatnya dalam *News Diary* sehingga redaksi tetap akan mengetahui peristiwa tersebut meskipun reporter itu sedang cuti. Tulislah tanggal penting atau hari peringatan dalam *News Diary*.

3. MEMILIH BERITA TV

Redaksi berita suatu stasiun televisi setiap harinya menerima puluhan bahkan ratusan berita yang berasal dari berbagai sumber. Ruang redaksi berita (*newsroom*) akan terus menerus 'diserang' oleh berita dari dalam negeri dan seluruh penjuru dunia. Para staf redaksi harus benar-benar cermat dalam menentukan berita mana yang dibutuhkan atau menarik bagi pemirsanya. Berbagai informasi tersebut harus disaring untuk menentukan berita mana yang layak ditayangkan. Pekerjaan memilih berita ini ternyata tidak selalu mudah, terlebih lagi bagi wartawan pemula.

Peristiwa atau pendapat yang pantas disajikan sebagai berita adalah yang memiliki *news value* atau nilai berita. Sebagaimana yang telah kita bahas sebelumnya bahwa nilai berita diartikan sebagai nilai penting atau menarik atau gabungan keduanya bagi penonton TV. Pengalaman panjang di bidang jurnalistik akan membuat reporter lebih cepat memutuskan nilai berita dari suatu peristiwa. Seorang wartawan berpengalaman akan dapat dengan segera menentukan apakah suatu peristiwa atau pendapat yang sedang ia hadapi memiliki nilai berita atau tidak. Selain pengetahuan, pengalaman sangat menentukan kepekaan seorang wartawan terhadap berita. Semakin berpengalaman seorang reporter maka semakin tajam *sense of news*-nya.

Pada media cetak biasanya selalu diadakan rapat rutin redaksi untuk memutuskan berita apa yang akan diangkat sebagai berita utama (*headlines*) dan berita lainnya yang akan diletakkan di halaman depan surat kabar yang akan diterbitkan besok. Berita-berita terpenting dan hangat akan selalu diletakkan di halaman depan dan berita kurang penting lainnya diletakkan di halaman dalam.

Pada program berita televisi, rapat seperti itu biasanya juga dilakukan secara rutin sebagaimana media cetak. Namun keputusan akhir untuk menentukan berita apa yang akan menjadi berita terpenting diambil oleh satu orang yaitu produser. Lantas kriteria apa yang harus menjadi pegangan produser untuk menentukan suatu berita itu penting, sangat penting

atau kurang penting. Kriteria ini harus juga diketahui oleh reporter televisi agar berita yang akan diburu dapat menjadi informasi yang memiliki nilai berita tinggi.

Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985



MODUL PERKULIAHAN 3

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan: *News Judgement*

Fakultas
Ilmu
Komunikasi

Program Studi
Penyiaran

Kuliah
3

Kode MK
41024

Disusun Oleh
Morissan, M.A

Abstract

Pekerja berita TV harus memiliki *news judgement* karena tanpa kemampuan ini maka suatu program berita televisi akan menyajikan berita-berita yang tidak saling berhubungan atau membosankan, mengubur poin utama (*angle*) sebuah berita dan menempatkan informasi yang tidak penting di awal dan informasi yang lebih penting di akhir.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mampu menjelaskan pengertian *news judgement*.
2. Mampu menjelaskan kriteria penentuan *news judgement*.

Pembahasan

Pertama kali perlu ditentukan kriteria yang digunakan produser atau redaktur program berita untuk menentukan berita mana yang akan dimasukkan dalam program mereka dan dalam urutan kepentingan yang bagaimana. Tidak ada stasiun televisi yang akan mengabaikan kecelakaan pesawat atau gempa bumi atau ledakan bom dengan ratusan korban meninggal dunia. Namun untuk berita yang kurang dramatis maka keputusan untuk memilih berita yang perlu diangkat (*news judgement*) akan menjadi lebih subyektif dan didasarkan kepada banyak kriteria. Dengan kata lain *news judgement* adalah kemampuan untuk memilih atau menentukan berita apa yang akan disiarkan dari sejumlah besar berita yang tersedia.

Seorang produser atau redaktur program berita harus memiliki kemampuan untuk melakukan *news judgement* ini karena tanpa kemampuan ini maka suatu program berita televisi akan menyajikan berita-berita yang tidak saling berhubungan atau membosankan, mengubur poin utama (*angle*) sebuah berita dan menempatkan informasi yang tidak penting diawal dan informasi yang lebih penting di akhir. Kemampuan untuk menilai suatu berita akan memungkinkan seorang produser untuk menyaring informasi sampai ke inti cerita serta menemukan dan menekankan poin utama atau angle dari sebuah berita. Selain itu, *news judgement* yang baik akan dapat membantu menyusun program berita dengan kejadian terpenting diawal dan kurang penting diakhir. Dalam hal ini terdapat sejumlah hal yang mempengaruhi pilihan berita atau *news judgement* yang mencakup dampak, kedekatan, aktualitas, popularitas, konflik dan kesederhanaan:

Dampak. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya mengenai aspek penting suatu berita, maka hal penting yang harus dipertimbangkan ketika memutuskan untuk memilih berita apa yang akan disiarkan atau peristiwa apa yang harus diliput adalah memastikan yang mana diantara sejumlah berita atau peristiwa tersebut yang memberikan pengaruh atau dampak, baik langsung maupun tidak langsung, kepada sejumlah besar audien. Semakin banyak orang yang terpengaruh terhadap suatu berita maka berita itu mendapat prioritas utama untuk disiarkan. Pengelola bagian pemberitaan stasiun penyiaran harus mengutamakan dampak (*impact*) ketika memutuskan peristiwa apa yang akan diliput atau ketika memilih berita apa yang akan disiarkan. Ukuran dampak adalah jumlah orang yang terlibat. Semakin banyak orang yang terlibat dengan suatu peristiwa, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka semakin besar dampak berita tersebut.

Kedekatan (*proximity*). Tempat dimana suatu peristiwa terjadi adalah hal yang penting dalam pemilihan berita. Orang akan selalu memperhatikan apa yang terjadi di dekatnya. Dalam hal ini, pilihlah berita yang paling dekat dengan audien kita. Jika audien kita berada di daerah A maka peristiwa yang terjadi di daerah A harus menjadi prioritas untuk kita siarkan karena peristiwa bersangkutan berada dekat dengan audien kita. Peristiwa kecelakaan yang terjadi di kota Surabaya akan lebih menarik perhatian masyarakat kota tersebut dibandingkan warga Jakarta.

Dalam hal ini redaksi berita stasiun TV lokal di suatu daerah dapat menggunakan ungkapan berikut ini dalam memilih berita: *one local death is worth (in term of news interest) five elsewhere in the state, twentyelsewhere in the country, and hundreds elsewhere in the world.*¹ Ungkapan ini memberikan patokan bahwa satu penduduk lokal yang tewas di suatu daerah memiliki nilai yang sama (untuk disiarkan) dengan lima orang lainnya yang mati di daerah lain atau 20 orang tewas di provinsi lain. Tentu saja terdapat beberapa faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan seperti bagaimana peristiwa yang diberitakan itu terjadi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya (terkenal atau tidak). Jika faktor-faktor tersebut adalah sama atau setara maka berita yang berasal dari daerah kita sendiri harus mendapat prioritas dibandingkan dari daerah lain yang letaknya lebih jauh.

Sebagai contoh kasus, mari kita pertimbangkan dua berita berikut dan yang mana dari dua berita ini yang kita letakkan lebih dulu dalam urutan program berita:

1. *Pasukan Amerika dan sekutunya telah bergerak menuju ke kota Baghdad di Irak*
2. *Gerombolan penjahat bersenjata merampok sebuah rumah di kota Anda dan membunuh dua orang anggota keluarga.*

Berita mana dari kedua berita tersebut diatas yang harus ditampilkan lebih dulu dalam program berita? Kedua berita tersebut sebenarnya memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Pasukan Amerika dan sekutunya tidak mengancam penonton televisi di Indonesia, tetapi gerombolan penjahat itu kemungkinan ya. Berita perampokan itu bisa menjadi berita pertama dalam program berita dari sebuah stasiun TV lokal. Berita Irak lebih memiliki kepentingan internasional.

Standar prioritas kita dalam memilih berita adalah:

1. Berita lokal
2. Berita nasional

¹ C.A Tuggle, *Selecting Stories and Starting to Write* dalam *Broadcast News Handbook, Writing, Reporting & Producing in a Converging Media World*, 2nd Edition, McGraw Hill, 2004.

3. Berita internasional

Berita perampokan tersebut dapat menjadi berita pertama dengan catatan bahwa siaran stasiun TV bersangkutan memang terbatas pada suatu kota atau wilayah yang kecil dan berita itu terkait langsung dengan masyarakat di kota itu. Berita perampokan itu juga menjadi berita pertama pada program berita yang khusus ditujukan untuk warga kota tertentu saja (Jakarta saja atau Bandung saja) walaupun daya jangkau stasiun televisinya berskala nasional.

Berita perampokan itu tidak tepat diletakkan sebagai berita pertama pada suatu program berita yang bersifat nasional yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah negara. Berita internasional dari Irak itu penting dan memiliki dampak bagi pemirsa, dan walaupun kita lebih tertarik dengan diri kita sendiri, keluarga, teman dan komunitas kita, namun kita juga menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar yaitu komunitas nasional, regional seperti Asia atau bahkan komunitas dunia internasional.

Jadi berita mengenai pasukan Amerika Serikat di Irak memiliki hubungan dengan pemirsa kita karena perang Irak memiliki hubungan dengan stabilitas ekonomi dan politik di dalam negeri: harga minyak yang melonjak, demo anti AS dan kemungkinan serangan balasan dari teroris terhadap kepentingan Amerika di Indonesia. Berita perampokan akan berada di urutan bawah dalam suatu program berita yang disiarkan secara nasional.

Tentu saja ada faktor-faktor lain yang membantu menentukan bagaimana kita memilih berita untuk televisi. Produser suatu program berita tidak akan menempatkan suatu berita penting pada urutan pertama jika tidak ada gambarnya. Produser akan menempatkan berita lain yang mungkin kurang penting, tetapi dengan gambar yang bagus. Sebuah stasiun radio mungkin tidak akan menyiarkan berita kecelakaan pesawat ringan yang tidak menimbulkan korban, tetapi stasiun televisi akan menyiarkan berita itu jika memiliki gambar yang menunjukkan bagaimana pesawat itu sedang mencoba untuk melakukan pendaratan darurat.

Aktualitas. Kemajuan teknologi penyiaran dan persaingan antara stasiun TV dewasa ini telah menjadikan kecepatan menyiarkan berita sebagai suatu hal yang penting. Peristiwa yang terjadi pada jam enam pagi mungkin sudah tidak aktual lagi jika diberitakan pada siang atau sore hari. Kita tidak mungkin menyiarkan berita yang sudah terlambat atau sudah 'basi'. Kita harus lebih memprioritaskan untuk menayangkan berita yang masih aktual. Aktualitas atau *timeliness* adalah prinsip menyiarkan peristiwa bernilai berita ketika peristiwa itu masih hangat atau bahkan ketika peristiwa itu masih berlangsung. Kecepatan menjadi keunggulan media penyiaran dibandingkan dengan media jenis lainnya. Siaran langsung

memungkinkan audien untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri peristiwa yang tengah terjadi.

Popularitas. Cerita mengenai orang-orang yang dikenal masyarakat luas seperti tokoh masyarakat, pejabat, artis, olah ragawan dan sebagainya banyan menarik perhatian audien. Orang menyukai cerita tentang mereka karena mereka adalah orang-orang yang dikenal (*prominence*). Media mungkin tidak tertarik memberitakan mengenai nasib teman anda yang mendapat kecelakaan kecil di jalan raya. Lain halnya jika kecelakaan itu menimpa seorang menteri atau seorang pemain sinetron. Dalam hal ini, wartawan datang berbondong-bondong untuk meliput peristiwa itu, baik diundang maupun tidak diundang. Hal ini tidak berarti bahwa teman anda bukan orang penting tetapi masyarakat lebih mengetahui si menteri atau pemain sinetron itu dibandingkan teman anda.

Konflik. Berita yang mengandung konflik atau perseteruan antara satu pihak dengan pihak lainnya merupakan berita yang bagus dan seringkali menghasilkan gambar yang lebih bagus. Media penyiaran akan lebih memilih berita yang mengandung konflik atau perseteruan dari pada berita yang tanpa konflik. Berita mengenai artis sinetron yang melahirkan anak adalah tidak terlalu menarik dibandingkan dengan berita mengenai artis yang bercerai karena selingkuh. Konflik antara orang-orang terkenal selalu menjadi berita yang menarik audien. Berita mengenai bentrokan atau konfrontasi antara demonstran dan polisi adalah berita yang kuat. Video yang menggambarkan aksi dorong mendorong atau pukul-pukulan antara demonstran dan polisi pada peristiwa bentrokan tersebut merupakan gambar yang sangat kuat. Namun sebagaimana dikemukakan Tuggle dan Carr (2004) dalam bukunya *Broadcast News Handbook: Showing conflict simply for the sake of showing it isn't good decision making. Unless we provide some context, we've done the viewers a disservice.*² (menampilkan konflik semata-mata untuk sekedar mempertunjukkannya saja bukanlah keputusan yang bagus. Kecuali kita memberikan konteks atau hubungan maka kita hanya membuat penonton memberikan pandangan buruknya). Hal ini berarti kita tidak bisa menampilkan video orang berkelahi atau pelajar yang sedang tawuran sebagai suatu *show* semata-mata, tetapi kita harus memberikan alasan mengapa kita perlu menunjukkan gambar-gambar tersebut.

² Tuggle hal 22.

Kesederhanaan. Media penyiaran lebih menyukai berita yang sederhana untuk disiarkan dari pada berita rumit yang sulit dimengerti. Berita sederhana cenderung lebih singkat sedangkan berita kompleks cenderung lebih panjang. Berita TV memiliki waktu sangat terbatas dan apa yang diucapkan pembaca berita tidak dapat diulang dua kali sehingga berita harus sederhana agar dapat segera dimengerti. Berita mengenai disahkannya undang-undang pajak yang baru mungkin mempengaruhi banyak orang, namun berita itu mungkin tidak akan menerima perhatian audien yang cukup besar karena membahas hal yang rumit mengenai keuangan. Berita ini lebih sulit disajikan sebagai berita dan lebih sulit dimengerti oleh audien. Namun demikian, kita tidak dibenarkan untuk mengabaikan berita rumit namun penting tersebut. Tugas reporter TV adalah menjadikan berita rumit seperti undang-undang pajak tersebut sebagai suatu berita yang sederhana yang dapat dimengerti oleh semua orang. Sebagaimana dikemukakan Tuggle (2004): *So don't dismiss stories automatically if they don't seem simple: make them simple*³. (Jadi jangan otomatis mengabaikan berita yang tampaknya tidak sederhana: jadikan berita itu menjadi sederhana).

Sebuah stasiun televisi akan selalu berusaha agar program berita yang ditayangkannya selalu diikuti oleh pemirsanya. Terkadang suatu informasi dapat 'memaksa' penonton untuk tetap duduk mengikuti acara yang sedang berlangsung sementara informasi yang lain akan membuat mereka memindahkan *channel* atau bahkan mematikan televisi.

Bagaimana suatu berita itu dikemas akan sangat menentukan apakah penonton akan terus menonton atau pindah saluran. Bagian redaksi pemberitaan harus dapat membuat obyek yang membosankan dari suatu program berita menjadi lebih menyenangkan; yaitu dengan narasi dan gambar yang baik. Namun selain narasi dan gambar yang baik maka permasalahan dari suatu informasi itu sendiri akan sangat menentukan apakah pemirsa akan tertarik atau tidak.

Berita yang disampaikan harus dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang mungkin muncul di benak penonton ketika ia menonton berita misalnya:

- Apakah saya harus bertahan di tempat saya? karena itu saya harus tahu apakah ada yang mengancam keamanan saya atau keluarga atau teman saya ?
- Apakah saya harus bepergian? karena itu saya harus tahu apakah ada gangguan keamanan pada jaringan transportasi?
- Apakah saya harus mencari pekerjaan tambahan? untuk itu saya harus tahu tentang kenaikan harga makanan yang melambung akhir-akhir ini ?

³ Tuggle, hal 22.

- Apakah saya akan ikut Pemilu? untuk itu saya harus tahu apa yang dilakukan oleh orang-orang yang akan saya pilih terhadap kehidupan saya.

Jika informasi yang disampaikan mampu memuaskan berbagai pertanyaan yang mungkin muncul di benak pemirsa maka berita itu telah mencapai tujuannya. Berita itu menjadi sangat penting karena bersentuhan langsung dengan kehidupan pemirsa Anda. Suatu program berita harus dapat menjelaskan setiap perubahan yang akan mempengaruhi kehidupan pemirsa kita. Yang paling penting kita harus memperingatkan pemirsa tentang setiap kejadian yang dapat mempengaruhi keamanan atau keselamatan mereka.

4. JENIS BERITA

Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat. Pengelola stasiun TV dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu orang ini untuk menarik sebanyak mungkin audien melalui berbagai jenis programnya. Jenis program TV pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu program hiburan (sinetron, film, musik dll) dan program informasi.

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang 'dijual' kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melalui program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan) misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

4.1. Berita Keras

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Peran televisi sebagai sumber utama *hard news* bagi masyarakat cenderung untuk terus meningkat. Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat. Dalam berita-berita mengenai konflik, televisi menjadi medium informasi yang paling dipercaya. Hal ini disebabkan televisi menyajikan gambar yang menjadi bukti yang tak terbantahkan. Pada umumnya stasiun

televisi menginvestasikan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk kegiatan pemberitaan dalam porsi waktu siaran yang cukup besar.

Stasiun televisi besar biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pada pagi, siang, petang dan tengah malam. Bahkan ada televisi yang menyajikan program berita dalam setiap jam walaupun durasinya cukup singkat (kurang dari 5 menit). Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita.

Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Suatu program berita terdiri atas sejumlah berita keras atau dengan kata lain suatu program berita merupakan kumpulan dari berita keras. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news*, *features* dan *infotainment*.

Straight News. *Straight news* berarti berita ‘langsung’ (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W + 1H (*who, what, where, when, why* dan *how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

Feature. Kita sering melihat suatu program berita menampilkan berita-berita ringan misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik, berita semacam ini disebut *feature*. Dengan demikian, *feature* adalah berita ringan namun menarik. Pengertian ‘menarik’ disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman dan sebagainya. Pada dasarnya berita-berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *softnews* karena tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita maka *feature* masuk ke dalam kategori *hard news*.

Namun ada kalanya suatu *feature* terkait dengan suatu peristiwa penting, atau dengan kata lain terikat dengan waktu, dan karena itu harus segera disiarkan dalam suatu program berita. *Feature* semacam ini disebut dengan *news feature* yaitu sisi lain dari suatu berita *straight news* yang biasanya lebih menekankan pada sisi *human interest* dari suatu berita. Misalnya, suatu peristiwa besar yang penting biasanya memiliki sisi *human interest* yang dapat disajikan dalam suatu laporan terpisah. Sebagai contoh, peristiwa sidang umum MPR selain menampilkan berbagai berita *straight news* setiap

harinya (misalnya terpilihnya presiden baru), juga menyajikan berita *features* misalnya cerita mengenai kesibukan atau suka duka panitia mempersiapkan persidangan atau cerita mengenai para pedagang dadakan atau hadirnya tukang pijat yang muncul di kompleks gedung MPR.

Infotainment. Kata ‘*infotainment*’ berasal dari dua kata yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan, namun *infotainment* bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan seperti pemain film/sinetron, penyanyi dan sebagainya maka berita mengenai mereka disebut juga dengan *infotainment*. *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Program berita reguler terkadang menampilkan berita mengenai kehidupan selebritis yang biasanya disajikan pada segmen akhir suatu program berita. Namun dewasa ini *infotainment* disajikan dalam program berita sendiri yang terpisah dan khusus menampilkan berita-berita mengenai kehidupan selebritis.

4.2. Berita Lunak

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *magazine*, *current affair*, dokumenter dan *talk show*.

Current Affair. Dari namanya, pengertian *current affair* adalah ‘persoalan kekinian.’ *Current affair* adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Dengan demikian *current affair* cukup terikat dengan waktu dalam hal penayangannya namun tidak seketat *hard news*, batasannya adalah bahwa selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak maka *current affair* dapat disajikan. Misalnya program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, misalnya gempa bumi atau tsunami.

Magazine. Diberi nama *magazine* karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik.

Dokumenter. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya program dokumenter yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh atau kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing dan teknik penceritaannya; mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter ada kalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

Talk Show. Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

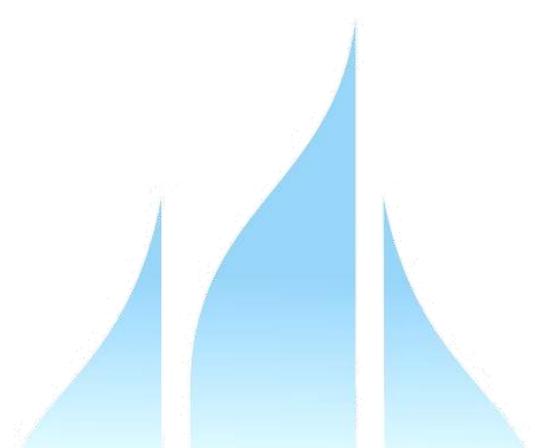
Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985





MODUL PERKULIAHAN 4

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan:

Fakultas	Program Studi	Kuliah	Kode MK	Disusun Oleh
Ilmu Komunikasi	Penyiaran	4	41024	Morissan, M.A

Abstract

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lainnya. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi. Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik televisi sebagai media massa.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sifat televisi dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Menjelaskan fungsi televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa.

Pembahasan

Program informasi dalam kategori berita keras atau *hard news* dapat dibedakan dengan berita lunak atau *soft news* berdasarkan sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

<i>Hard News</i>	<i>Soft News</i>
Harus ada peristiwa terlebih dahulu	Tidak musti ada peristiwa terlebih dahulu
Peristiwa harus aktual (baru terjadi)	Tidak musti aktual.
Harus segera disiarkan	Tidak bersifat segera (<i>timeless</i>)
Mengutamakan informasi terpenting saja	Menekankan pada detail
Tidak menekankan sisi human interest	Sangat menekankan segi <i>human interest</i>
Laporan tidak mendalam (singkat)	Laporan bersifat mendalam
Teknik penulisan piramida tegak	Teknik penulisan piramida terbalik
Ditayangkan dalam program berita	Ditayangkan dalam program lainnya

RAGAM BERITA

Pada dasarnya penonton televisi yang mengikuti suatu program berita ingin mengetahui tentang semua masalah yang berpengaruh pada hidup mereka. Ada banyak kejadian di masyarakat yang dapat diberitakan selain masalah politik, konflik sosial, kejahatan, korupsi atau berita kontroversi. Jangan beranggapan bahwa pemirsa hanya tertarik pada masalah politik, banyak yang tidak. Penonton menginginkan suatu program berita dapat menyajikan menu berita yang beragam, jadi harus ada percampuran yang tepat antara berbagai tipe atau jenis berita yang ingin ditayangkan. Terdapat beberapa tipe atau jenis berita yang dapat disiarkan dalam suatu program berita:

Keadaan Darurat. Berita-berita seperti gempa bumi, perang, kerusuhan, kejahatan, kebakaran atau kecelakaan merupakan berita yang masuk dalam tipe atau jenis berita keadaan darurat. Tipe berita seperti ini memperlihatkan bahaya atau petualangan dan akan menarik perhatian serta menimbulkan kekhawatiran pemirsa. Keadaan darurat akan menciptakan drama dan emosi. Berita tipe ini akan menimbulkan emosi penonton dan mereka ingin tahu lebih banyak tentang para korban, penyelamatan dan hasilnya.

Bila keadaan darurat tersebut terjadi di kota yang sama dengan suatu kelompok penonton maka mereka akan merasa lebih khawatir lagi karena mungkin mengenali seseorang yang terlibat dengan keadaan darurat itu. Kebutuhan mereka akan informasi menjadi bertambah besar. Mereka ingin tahu mengapa kejadian itu terjadi dan apa yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa.

Pengadilan. Kejahatan besar akan berujung kepada sidang yang besar. Jika kejahatannya menarik, maka sidang pengadilannyapun begitu. Cukup banyak contoh peristiwa kriminal besar yang terus diikuti oleh stasiun televisi sejak peristiwa tersebut terjadi hingga digelarnya sidang pengadilannya seperti: kasus putera mantan presiden Suharto, Tommy Suharto, peristiwa bom Bali dan lain-lain.

Pemerintahan. Keputusan pemerintah yang dapat mempengaruhi hidup masyarakat merupakan berita, namun harus dijelaskan kepada pemirsa bagaimana tepatnya keputusan itu mempengaruhi mereka. Bila tidak ada pengaruhnya maka tidak ada berita. Ingatlah keputusan pemerintah adalah keputusan politisi yang sedang berkuasa dan politisi ingin terpilih lagi di masa datang. Jadi belajarliah untuk membedakan berita yang sebenarnya dengan kampanye terselubung (*vote-catching rhetoric*). Mintalah pandangan atau komentar kelompok oposisi terhadap keputusan pemerintah tersebut; bila pandangan mereka tidak disajikan maka berita tersebut tidak akan berimbang.

Ekonomi. Krisis ekonomi memberikan implikasi yang luas kepada masyarakat, dari mulai kenaikan biaya hidup hingga susah mencari lowongan pekerjaan, bahkan kemampuan pemerintah untuk menyediakan pelayanan dasar seperti memelihara jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit menjadi berkurang. Berita-berita yang terkait dengan hal-hal semacam ini diperlukan oleh pemirsa, dan bila keadaan mulai membaik maka masyarakat juga ingin tahu.



Pendidikan. Sebagian besar masyarakat memiliki anggota keluarga seperti anak, keponakan atau cucu. Berita apapun mengenai sekolah akan menyentuh

sebagian besar pemirsa televisi. Pemirsa akan merasa khawatir jika ada berita tentang pemogokan guru. Pemirsa akan bertanya siapa yang akan mendidik anak mereka di sekolah jika guru mereka tidak mengajar karena sedang mogok mengajar. Jika pemirsa televisi adalah orang-orang yang memiliki karir dan keluarga maka berita-berita yang terkait dengan cara mengasuh anak bagi orang tua bekerja akan sangat menarik mereka. Penonton memerlukan pandangan terhadap masalah siapa yang akan menjaga anak selama orang tua bekerja.

Tren dan Musim. Stasiun TV harus mencermati tren atau pola perubahan yang terjadi pada masyarakat, ini dapat berupa angka pengangguran, tingkat kejahatan atau gaya hidup. Namun stasiun TV harus menjelaskan faktor-faktor yang menjadi latar belakang dari timbulnya suatu tren atau pola perubahan tersebut.

Perayaan. Perayaan khusus seperti Idul Fitri, Natal atau upacara keagamaan dan kebudayaan lainnya sangat penting bagi komunitas masyarakat tertentu dan harus ditampilkan dalam program berita televisi, juga karena mereka merupakan sumber gambar yang bagus.

Cuaca. Musim hujan dapat menimbulkan perubahan besar yang beresiko banjir atau badai. Cuaca dapat mempengaruhi cara hidup kita. Merupakan tugas stasiun TV untuk memperingatkan pemirsa tentang cuaca yang akan terjadi dan apa akibatnya bagi kehidupan mereka.

Kesehatan. Kesehatan merupakan masalah hidup dan mati dan karena itu menarik bagi semua pemirsa. Program berita TV harus memperingatkan masyarakat bila timbul penyakit, bagaimana menghindari penyakit tersebut dan bila terjangkiti bagaimana menyembuhkannya. Masyarakat juga perlu mengetahui bila pelayanan kesehatan tidak berfungsi dengan benar sehingga penanganan suatu penyakit tidak dapat dilakukan. Berita kesehatan juga membantu mendidik masyarakat tentang cara melindungi diri mereka sendiri. Penonton ingin mengetahui penyakit baru yang mungkin timbul atau ditemukannya pengobatan baru.

Lingkungan. Stasiun TV seharusnya mengangkat berita tentang polusi, kebakaran hutan, pembuangan limbah, konservasi sumber alam dan lain-lain. Hutan Indonesia adalah hutan nomor dua terbesar setelah Amazon dan lenyap dengan cepatnya karena berbagai sebab

antara lain penebangan liar. Berita mengenai lingkungan semakin penting belakangan ini di Indonesia dan menarik perhatian masyarakat internasional.

Olahraga. Berita olahraga pada umumnya telah memiliki pemirsanya sendiri dan sebagian besar stasiun televisi telah membuat program khusus berita olahraga. Namun demikian berita olahraga tetap perlu dimasukkan dalam program berita umum sehingga penonton tetap akan mendapatkan informasi terakhir tentang klub olahraga favorit mereka.

Berita Ringan. Banyak program berita berakhir dengan berita ringan untuk membantu penonton pindah dari sesuatu yang serius ke program hiburan yang biasanya mengikuti suatu program berita. Berita-berita ringan ini biasanya berupa sesuatu yang lucu atau aneh. Berita ringan ini juga dapat berupa kehidupan atau hasil yang telah dicapai orang terkenal (selebriti). Berita-berita mengenai artis atau gosip tentang mereka memiliki tempat tersendiri dalam program berita.

6. **FORMAT BERITA**

Stasiun televisi merupakan tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis dan staf operasional lainnya harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.

Suasana kerja pada stasiun televisi terkadang penuh ketegangan khususnya menjelang suatu program akan ditayangkan sehingga diperlukan kesigapan dan kecepatan kerja karena dikejar-kejar tenggat waktu (*deadline*). Komunikasi yang cepat adalah hal vital dalam pemberitaan TV. Harus tercipta saling pengertian dari setiap orang yang bekerja dalam proses kreatif ini.

Dunia televisi memiliki banyak ‘istilah’ yang harus dimengerti oleh setiap orang yang bekerja di televisi agar komunikasi antara orang-orang dari berbagai jenis keahlian itu dapat berjalan lancar. Tanpa istilah ini maka komunikasi itu akan terputus. Perkembangan teknologi digital yang berkembang pesat belakangan ini telah memberikan istilah-istilah baru untuk menjelaskan proses kerja baru.

Masing-masing stasiun televisi mungkin mempunyai istilah sendiri untuk menjelaskan suatu hal yang sama atau suatu proses yang sama. Hal ini tidak menjadi masalah yang penting setiap anggota stasiun televisi menggunakan istilah yang sama agar tidak menimbulkan kebingungan. Setiap anggota tim menggunakan terminology atau istilah yang sama.

Dalam dunia televisi dikenal sejumlah istilah yang terkait dengan format yang digunakan dalam menyajikan suatu berita. Kelompok istilah ini melihat pada format yang berbeda yang digunakan untuk jenis berita yang berbeda. Kekuatan televisi dibandingkan dengan media lainnya adalah kemampuannya untuk membawa penonton ke lokasi kejadian dengan menggunakan gambar. Gambar yang dikombinasikan dengan suara alami adalah faktor yang membuat televisi memberikan pengaruh atau dampak yang sangat kuat kepada penonton. Dikatakan bahwa gambar dapat bercerita jauh lebih banyak dibandingkan dengan kata-kata. Salah satu tantangan yang dihadapi para pengelola program berita adalah mencari cara atau format terbaik dalam menyajikan setiap berita.

Dalam program berita televisi dikenal beberapa format berita yaitu cara bagaimana suatu berita itu ditampilkan atau disajikan. Format apa yang akan dipilih tentunya tidak dapat dilakukan sesukanya saja. Terdapat sejumlah kriteria atau persyaratan untuk menentukan suatu format berita dalam suatu program berita televisi. Suatu format dipilih tentunya karena terdapat alasan untuk itu. Suatu berita dapat disajikan dalam beberapa bentuk yaitu:

- Reader (RDR)
- Voice Over (VO)
- Reader Sound on Tape (RDR SOT)
- Voice Over- Sound on Tape (VO/SOT)
- Reader-Grafis (RDR-GRF)
- Paket (package/PKG)
- Laporan Langsung (live)
- Breaking News
- Laporan Khusus

Reader. Ini adalah cara yang paling dasar untuk menyajikan sebuah berita. Presenter di studio hanya membaca isi berita tanpa ada gambar pendukung. Format seperti ini biasanya hanya digunakan jika sebuah berita penting terjadi pada saat program berita masih *'on air'*. Tentu saja belum ada gambar yang tersedia karena tim liputan belum dikirim ke tempat kejadian tetapi informasi penting itu harus segera dilaporkan setidaknya pada fakta-fakta dasarnya saja. Dengan demikian *Reader* merupakan format berita singkat yang disampaikan presenter tanpa didukung gambar (video). Format ini biasanya digunakan untuk melaporkan peristiwa penting dan mendadak yang belum ada videonya. Dikenal istilah lain selain *reader* seperti *'berita copy'* dan *'in vision only'* yang memiliki pengertian yang sama dengan *reader*.

Laporan dalam format reader dapat dimulai dengan kata-kata: "Berita yang baru saja kami terima..." atau "Kami baru saja menerima laporan bahwa sebuah pesawat baru saja jatuh..." Format berita *reader* ini biasanya diakhiri dengan kata-kata:"...Kami akan menyampaikan perkembangan selanjutnya segera setelah kami menerima informasi terakhir." Kriteria untuk menentukan format berita Reader yaitu:

- Reporter di lapangan mendapatkan berita yang sangat penting, namun gambar belum sempat dikirim ke stasiun televisi.
- Informasi penting yang berasal dari sumber lain. Informasi itu telah dikonfirmasi kebenarannya namun wartawan dan juru kamera belum sempat dikirim ke lokasi peristiwa.
- Berita penting yang tidak diliput namun ada kaitannya (benang merah) dengan berita yang dilaporkan stasiun televisi bersangkutan. Berita penting yang tidak diliput ini pada akhirnya dapat melengkapi rangkaian berita dalam sebuah *rundown*.
- Durasi maksimal *Reader* adalah 30 detik.

Format berita *reader* tidak dapat digunakan untuk berita yang bersifat seremonial misalnya acara pelantikan pejabat atau acara kunjungan pejabat ke suatu tempat. Berita seremonial ini mutlak memerlukan gambar, dengan kata lain; tidak ada gambar maka tidak ada berita. Kecuali peristiwa seremonial ini mengandung berita penting dan bersifat tertutup (rahasia).

Voice Over. Sering disingkat dengan sebutan VO saja yang mana naskah berita untuk VO dibacakan oleh presenter. Format VO menyajikan video atau gambar pendek (biasanya sekitar satu menit) yang diiringi dengan kata-kata penyiar. Format berita ini biasanya digunakan untuk menceritakan sebuah topik dalam waktu yang singkat. VO adalah format berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter. Presenter tampil didepan kamera (*on-cam*) setelah itu muncul gambar berita namun suara presenter tetap terdengar mengiringi gambar.

Dalam format ini presenter muncul di depan kamera untuk membacakan intro (kata-kata yang diucapkan oleh presenter untuk mengantarkan sebuah berita. Istilah lain untuk intro adalah *lead* atau kepala berita) dan diikuti oleh pemutaran gambar video yang biasanya berlangsung sekitar 45 detik sementara suara si presenter atau VO terdengar membaca berita mengiringi gambar.

Istilah lain untuk VO ini adalah *out of vision* (OOV) atau *underlay*. Jika stasiun televisi telah menerima gambar video dari suatu peristiwa maka cara tercepat untuk menyampaikan gambar dan berita itu adalah dengan menggunakan format ini.

VO terkadang diakhiri dengan *Tag (on cam presenter)* mengenai perspektif atau latar belakang berita tersebut. *Lead* VO minimal dua kalimat pendek. Kriteria penentuan VO:

- Berita-berita yang sangat terbatas data dan videonya.
- Berita-berita yang diperoleh menjelang *deadline* karena sudah mendekati waktu tayang.
- Berita-berita yang karena pertimbangan waktu yang tersedia terpaksa dipotong durasinya sehingga berita itu hanya cukup untuk disajikan dalam format VO.
- Durasi VO antara 40 hingga 60 detik.
- VO sebaiknya disertai dengan *natural sound* (Natsot).

Reader SOT. Format berita Reader Sound on Tape (RDR SOT) terdiri dari presenter yang muncul membacakan intro dan kemudian muncul *soundbite on tape* (SOT) dari narasumber berita. SOT adalah cuplikan suara dari narasumber atau cuplikan dari wawancara panjang dengan narasumber. Istilah lain untuk SOT adalah *sync* (baca "sing"). SOT sebaiknya diusahakan pendek dan fokus sehingga bisa membantu memberikan efek dramatis dari berita yang dibacakan sebelumnya. Dalam intro presenter menjelaskan nama sumber dan informasi singkat SOT-nya, namun tidak boleh sama persis (*parroting*) dengan SOT-nya. Format berita semacam ini sering disebut dengan *Reader SOT*. Adapun kriteria menentukan format berita *Reader SOT* adalah:

- Keterangan narasumber sangat penting dan perlu diketahui masyarakat secara utuh.
- SOT dapat diedit agar lebih pendek tapi tidak boleh sampai mempengaruhi makna SOT.
- Pada akhir SOT dapat diberikan *Tag on-cam* presenter mengenai latar belakang atau perspektif dari hal-hal yang diungkapkan dalam SOT.
- Format SOT ini bisa terdiri lebih dari satu SOT, baik yang saling mendukung maupun yang bertentangan jika terdapat lebih dari satu narasumber. Penempatan SOT tersebut dapat langsung berurutan (*back-to-back*)
- Durasi format berita SOT maksimal 60 detik.
- Redaktur/produser berhak menolak SOT yang mengandung pernyataan tidak susila atau tanpa didasari fakta.

Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985



MODUL PERKULIAHAN 5

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan:

Fakultas	Program Studi	Kuliah	Kode MK	Disusun Oleh
Ilmu Komunikasi	Penyiaran	5	41024	Morissan, M.A

Abstract

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lainnya. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi. Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik televisi sebagai media massa.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sifat televisi dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Menjelaskan fungsi televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa.

Pembahasan

Dalam program berita televisi dikenal beberapa format berita yaitu cara bagaimana suatu berita itu ditampilkan atau disajikan. Format apa yang akan dipilih tentunya tidak dapat dilakukan sesukanya saja. Terdapat sejumlah kriteria atau persyaratan untuk menentukan suatu format berita dalam suatu program berita televisi. Suatu format dipilih tentunya karena terdapat alasan untuk itu. Suatu berita dapat disajikan dalam beberapa bentuk yaitu:

- Reader (RDR)
- Voice Over (VO)
- Reader Sound on Tape (RDR SOT)
- Voice Over- Sound on Tape (VO/SOT)
- Reader-Grafis (RDR-GRF)
- Paket (package/PKG)
- Laporan Langsung (live)
- Breaking News
- Laporan Khusus

Reader. Ini adalah cara yang paling dasar untuk menyajikan sebuah berita. Presenter di studio hanya membaca isi berita tanpa ada gambar pendukung. Format seperti ini biasanya hanya digunakan jika sebuah berita penting terjadi pada saat program berita masih '*on air*'. Tentu saja belum ada gambar yang tersedia karena tim liputan belum dikirim ke tempat kejadian tetapi informasi penting itu harus segera dilaporkan setidaknya pada fakta-fakta dasarnya saja. Dengan demikian *Reader* merupakan format berita singkat yang disampaikan presenter tanpa didukung gambar (video). Format ini biasanya digunakan untuk melaporkan peristiwa penting dan mendadak yang belum ada videonya. Dikenal istilah lain selain *reader* seperti 'berita copy' dan '*in vision only*' yang memiliki pengertian yang sama dengan *reader*.

Laporan dalam format reader dapat dimulai dengan kata-kata: "Berita yang baru saja kami terima..." atau "Kami baru saja menerima laporan bahwa sebuah pesawat baru saja jatuh..." Format berita *reader* ini biasanya diakhiri dengan kata-kata: "...Kami akan menyampaikan perkembangan selanjutnya segera setelah kami menerima informasi terakhir." Kriteria untuk menentukan format berita Reader yaitu:

- Reporter di lapangan mendapatkan berita yang sangat penting, namun gambar belum sempat dikirim ke stasiun televisi.
- Informasi penting yang berasal dari sumber lain. Informasi itu telah dikonfirmasi kebenarannya namun wartawan dan juru kamera belum sempat dikirim ke lokasi peristiwa.
- Berita penting yang tidak diliput namun ada kaitannya (benang merah) dengan berita yang dilaporkan stasiun televisi bersangkutan. Berita penting yang tidak diliput ini pada akhirnya dapat melengkapi rangkaian berita dalam sebuah *rundown*.
- Durasi maksimal *Reader* adalah 30 detik.



Format berita *reader* tidak dapat digunakan untuk berita yang bersifat seremonial misalnya acara pelantikan pejabat atau acara kunjungan pejabat ke suatu tempat. Berita seremonial ini mutlak memerlukan gambar, dengan kata lain; tidak ada gambar maka tidak ada berita. Kecuali peristiwa seremonial ini mengandung berita penting dan bersifat tertutup (rahasia).

Voice Over. Sering disingkat dengan sebutan VO saja yang mana naskah berita untuk VO dibacakan oleh presenter. Format VO menyajikan video atau gambar pendek (biasanya sekitar satu menit) yang diiringi dengan kata-kata penyiar. Format berita ini biasanya digunakan untuk menceritakan sebuah topik dalam waktu yang singkat. VO adalah format

berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter. Presenter tampil didepan kamera (*on-cam*) setelah itu muncul gambar berita namun suara presenter tetap terdengar mengiringi gambar.

Dalam format ini presenter muncul di depan kamera untuk membacakan intro (kata-kata yang diucapkan oleh presenter untuk mengantarkan sebuah berita. Istilah lain untuk intro adalah *lead* atau kepala berita) dan diikuti oleh pemutaran gambar video yang biasanya berlangsung sekitar 45 detik sementara suara si presenter atau VO terdengar membaca berita mengiringi gambar.

Istilah lain untuk VO ini adalah *out of vision* (OOV) atau *underlay*. Jika stasiun televisi telah menerima gambar video dari suatu peristiwa maka cara tercepat untuk menyampaikan gambar dan berita itu adalah dengan menggunakan format ini.

VO terkadang diakhiri dengan *Tag* (*on cam presenter*) mengenai perspektif atau latar belakang berita tersebut. *Lead* VO minimal dua kalimat pendek. Kriteria penentuan VO:

- Berita-berita yang sangat terbatas data dan videonya.
- Berita-berita yang diperoleh menjelang *deadline* karena sudah mendekati waktu tayang.
- Berita-berita yang karena pertimbangan waktu yang tersedia terpaksa dipotong durasinya sehingga berita itu hanya cukup untuk disajikan dalam format VO.
- Durasi VO antara 40 hingga 60 detik.
- VO sebaiknya disertai dengan *natural sound* (Natsot).

Reader SOT. Format berita Reader Sound on Tape (RDR SOT) terdiri dari presenter yang muncul membacakan intro dan kemudian muncul *soundbite on tape* (SOT) dari narasumber berita. SOT adalah cuplikan suara dari narasumber atau cuplikan dari wawancara panjang dengan narasumber. Istilah lain untuk SOT adalah *sync* (baca "sing"). SOT sebaiknya diusahakan pendek dan fokus sehingga bisa membantu memberikan efek dramatis dari berita yang dibacakan sebelumnya. Dalam intro presenter menjelaskan nama sumber dan informasi singkat SOT-nya, namun tidak boleh sama persis (*parroting*) dengan SOT-nya. Format berita semacam ini sering disebut dengan *Reader SOT*. Adapun kriteria menentukan format berita *Reader SOT* adalah:

- Keterangan narasumber sangat penting dan perlu diketahui masyarakat secara utuh.
- SOT dapat diedit agar lebih pendek tapi tidak boleh sampai mempengaruhi makna SOT.

- Pada akhir SOT dapat diberikan *Tag on-cam* presenter mengenai latar belakang atau perspektif dari hal-hal yang diungkapkan dalam SOT.
- Format SOT ini bisa terdiri lebih dari satu SOT, baik yang saling mendukung maupun yang bertentangan jika terdapat lebih dari satu narasumber. Penempatan SOT tersebut dapat langsung berurutan (*back-to-back*)
- Durasi format berita SOT maksimal 60 detik.
- Redaktur/produser berhak menolak SOT yang mengandung pernyataan tidak susila atau tanpa didasari fakta.

Voice Over-SOT. Format berita ini merupakan gabungan antara format VO dan SOT yang mana VO mengenai peristiwa atau isu yang relevan atau ada kaitannya dengan apa yang diungkapkan dalam SOT. Sedangkan SOT adalah bagian pernyataan sumber yang penting atau spesifik berkaitan dengan peristiwa (*event*) atau isu bersangkutan. Kriteria penentuan format VO-SOT adalah:

- Gambar yang terbatas namun ada bagian pernyataan narasumber yang sangat penting dan perlu diketahui pemirsa secara utuh untuk menambah kedalaman atau aktualitas berita.
- Kata-kata (narasi) yang terdapat pada VO yang menjadi pengantar (*bridging*) sebelum SOT tidak boleh sama dengan SOT.
- Sesudah SOT, sering diikuti *tag oncam* presenter untuk mengakhiri berita tersebut.
- Durasi VO-SOT adalah maksimal 90 detik yang terdiri dari durasi VO selama 50 detik dan durasi SOT selama 40 detik.

Reader-Grafis. Format berita reader-grafis (RDR-GRF) biasanya digunakan jika sebuah berita penting baru saja terjadi dan stasiun televisi belum mendapatkan akses untuk mengambil gambar dan merekamnya dalam kaset video. Untuk menggantikan gambar video yang belum ada maka digunakan ilustrasi berupa grafis. Pada banyak kasus terutama jenis berita bencana maka grafis yang dibutuhkan adalah berupa peta yang menunjukkan dimana lokasi bencana itu terjadi. Grafis dapat pula muncul dalam bentuk foto seseorang, misalnya dalam menyampaikan berita bahwa seseorang yang terkenal meninggal dunia atau mengundurkan dari suatu jabatan.

Dalam format berita grafis, pertama-tama presenter muncul membacakan intro (*lead* berita) dan kemudian muncul gambar grafis sementara suara presenter terdengar membacakan kelanjutan berita tersebut.



Package (PKG). Paket adalah laporan berita lengkap dengan narasi (*voice over*) yang direkam kedalam pita kaset. Narasi dalam paket dibacakan oleh seorang pengisi suara atau *dubber* yang biasanya adalah reporter atau penulis berita (*writer*). Dengan kata lain, format berita paket (*package*) adalah format berita yang bersifat komprehensif dengan intro dibacakan presenter sedangkan naskah paket dibacakan atau dinarasikan sendiri oleh reporter atau pengisi suara (*dubber*). Jadi berbeda dengan format VO dimana narasi dibacakan oleh presenter di studio.

Kebanyakan berita televisi dihadirkan dalam format ini. Biasanya rata-rata durasi sebuah paket dalam suatu program berita adalah 1.5 menit hingga 2.5 menit. Tentu saja ada paket yang berdurasi lebih lama misalnya 5 menit atau bahkan 30 menit untuk sebuah laporan khusus.

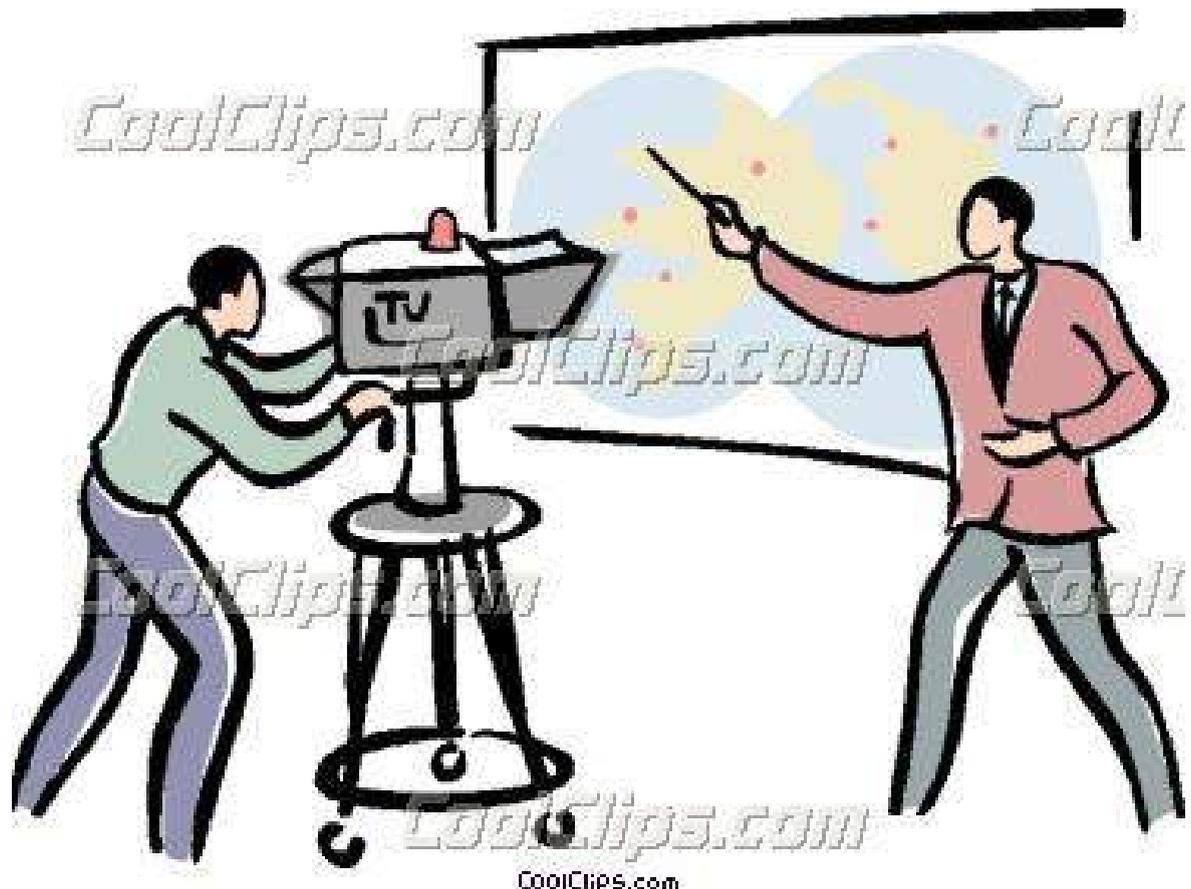
Paket ditulis oleh reporter dan harus *dicopy* edit oleh koordinator bidang untuk gaya penulisan dan isi. Dalam sebuah paket biasanya mengandung bagian-bagian sebagai berikut: gambar, narasi, suara alami, kutipan langsung narasumber, grafis dan laporan reporter di depan kamera (*stand up*). Paket selalu dimulai dengan presenter membacakan intro.

Intro berfungsi juga sebagai pemancing minat penonton dengan menyampaikan beberapa fakta yang paling penting dan menarik. Kriteria untuk menentukan format paket adalah:

- Tersedia banyak data yang berbobot, begitupula tersedia gambar yang variatif dan menarik, baik hasil liputan saat itu maupun dokumentasi.
- Intro paket terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paket biasanya terdiri dari bagian-bagian seperti natural sound (*nastsot*), SOT, grafik dan *stand up* yang kesemuanya merupakan satu rangkaian yang utuh. Tidak boleh ada pengulangan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya.
- Durasi paket maksimal 2 menit 30 detik (02:30').

Laporan Langsung. Jika suatu peristiwa yang mengandung nilai berita masih berlangsung sementara program berita masih 'on air' maka stasiun televisi dapat menyampaikan berita dengan format laporan langsung (*live report*). Hal ini dimungkinkan karena komunikasi dapat dilakukan melalui hubungan satelit atau microwave. Dalam format seperti ini presenter akan langsung berbicara dengan reporter yang berada di lokasi yang sedang meliput suatu peristiwa; seperti pertemuan politik yang penting atau sebuah kebakaran besar dan peristiwa penting lainnya. Format seperti ini disebut juga sebagai format dua arah (*two way*). Laporan langsung akan dimulai dengan layar yang terbagi dua memperlihatkan presenter di studio pada bagian kiri layar dan reporter dari lokasi berita pada bagian kanan layar.

Jika stasiun televisi atau reporter tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan laporan langsung secara visual, maka presenter dapat mewawancarai reporter dari lokasi melalui telepon yang dikenal dengan istilah laporan langsung melalui telepon *live by phone* (LBP) atau phono. Dalam format seperti ini presenter akan tampil bersama dengan grafis yang memperlihatkan foto reporter yang sedang menyampaikan laporan atau sebuah peta atau gambar lokasi yang sudah terkenal dimana si reporter menyampaikan laporannya, misalnya, gambar Menara Eiffel jika si reporter melaporkan dari Paris, Perancis atau gambar Gedung Putih jika reporter ada di Washington DC Amerika Serikat.



CoolClips.com

Dalam suatu laporan langsung, narasumber tidak selalu harus reporter tetapi bisa saja salah seorang yang benar-benar terlibat dalam berita, yang tentu saja akan memberikan kredibilitas yang lebih baik daripada sekedar laporan wartawan. Sebagai contoh dalam peristiwa kebakaran besar pada sebuah pabrik, laporan langsung dapat dilakukan dari studio ke lokasi dan presenter di studio berbicara secara langsung dengan pemilik pabrik.

Kadang-kadang wawancara langsung dilakukan reporter dari lokasi sebagaimana presenter di studio. Dalam format ini presenter akan menghubungkan diri dengan reporter yang akan mengenalkan tamu di lokasi kepada penonton dan mereka melakukan wawancara.

Siaran langsung juga dapat dilakukan terhadap suatu peristiwa penting yang sudah terjadwal seperti sidang MPR/DPR, pelantikan presiden, sidang pengadilan tokoh penting dan peristiwa penting lainnya. Peristiwa tersebut disajikan secara utuh dan dilengkapi dengan narasumber di studio untuk memberikan perspektif tentang kejadian tersebut. Durasi bagi suatu laporan langsung tidak terbatas tergantung peristiwa itu sendiri.

Breaking News. Berita yang sangat penting dan harus segera disiarkan, bila memungkinkan bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut. *Breaking news* merupakan berita tidak

terjadwal karena dapat terjadi kapan saja. Misalnya: berita-berita kecelakaan besar, serangan teror, bencana alam yang mengancam keselamatan jiwa, kerusuhan massa yang berdampak luas, keputusan politik dan ekonomi yang sangat penting dan berdampak pada hajat hidup orang banyak, perang dan pemecahan rekor dunia seperti di bidang olah raga, film dan musik. Durasi *breaking news* mulai dari dua menit hingga tidak terbatas.

Laporan Khusus. Berita dengan format paket, lengkap dengan narasi dan *soundbite* dan sejumlah narasumber yang memberikan pendapat dan analisa mereka. Biasanya merupakan laporan panjang yang komprehensif mengenai berbagai peristiwa atau isu seperti politik, hokum, kriminal dan bencana (sering disebut dengan *current affair*). Laporan khusus biasanya disajikan dalam program tersendiri di luar program berita karenanya memiliki durasi panjang (30 menit atau lebih).

Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985



MODUL PERKULIAHAN 6

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan: Media Televisi

Fakultas
Ilmu
Komunikasi

Program Studi
Penyiaran

Kuliah
6

Kode MK
41024

Disusun Oleh
Morissan, M.A

Abstract

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lainnya. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi. Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik televisi sebagai media massa.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sifat televisi dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Menjelaskan fungsi televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa.

Pembahasan

Pada masa kebebasan media dewasa ini, jumlah stasiun penyiaran televisi diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat terhadap siaran televisi. Berbagai stasiun televisi, baik yang berskala nasional maupun lokal, bersaing satu sama lainnya untuk menarik sebanyak mungkin perhatian penonton. Dalam suasana persaingan itu stasiun televisi harus dapat mengatur sumber daya manusia yang dimiliki seefektif mungkin untuk dapat memenangkan persaingan.

Kebutuhan stasiun televisi terhadap sumber daya manusia tidak musti sama antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya. Secara sederhana pertimbangan utama dalam menyusun struktur organisasi stasiun televisi biasanya ditentukan oleh skala siaran stasiun televisi itu, apakah bersifat nasional ataukah lokal.

Stasiun televisi saat ini bersaing untuk merebut penonton dalam setiap program siarannya termasuk juga program berita. Hampir setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki program berita, dengan demikian stasiun televisi memiliki redaksi berita dan tim liputan sebagai bagian dari struktur organisasi perusahaan televisi.

Sebagaimana suatu perusahaan, stasiun televisi memiliki struktur organisasi yang sama seperti perusahaan lain pada umumnya. Namun bagian pemberitaan (*news department*) sebagai salah satu unit dalam perusahaan televisi memiliki struktur dan sifat yang tidak sama dengan unit lainnya. Perbedaan itu terletak pada pola kerja bagian pemberitaan yang tidak sama dengan bagian lainnya. Sebagian besar stasiun televisi membentuk bagian pemberitaan sebagai unit atau departemen yang terpisah dari bagian program. Bagian pemberitaan biasanya diketuai seorang manajer atau direktur pemberitaan yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan stasiun televisi.

Mengapa bagian pemberitaan harus dibuat terpisah? Bagian pemberitaan stasiun televisi besar biasanya mempekerjakan banyak orang mulai dari reporter, penulis, juru kamera, editor, *librarians*, produser dan sebagainya. Untuk mengelola semua ini maka diperlukan suatu bagian pemberitaan yang terpisah. Alasan lain adalah karena sifat berita yang harus segera disiarkan (berbeda dengan film atau sinetron yang bisa ditunda penayangannya) dan juga karena adanya misi tertentu atau tanggungjawab tertentu yang diemban manajemen. Head and Sterling (1982)¹ mengatakan: “*This seperation (news) from entertainment programming*

¹ Sydney W. Head, Christopher H Sterling, *Broadcasting In America*, Hal 329.

arises because of the timely nature of news.” (pemisahan bagian pemberitaan dari bagian hiburan disebabkan sifat berita yang sangat terikat oleh waktu).

Misi atau pandangan stasiun penyiaran juga menjadi salah satu tanggung jawab bagian pemberitaan untuk menunjukkannya kepada khalayak. Bagian pemberitaan bertugas menulis tajuk atau editorial yang mewakili pandangan stasiun televisi bersangkutan, bagian ini juga menjalankan berbagai misi stasiun penyiaran yang terkait dengan program kemasyarakatan.

1. STRUKTUR ORGANISASI

Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula dalam struktur organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai suatu tim. Pada kenyataannya memang dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita. Fungsi setiap orang itu seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang.

Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi banyak bergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program acara juga tak kalah pentingnya. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan (*news director*), eksekutif produser, produser, koordinator liputan (korlip), reporter, juru kamera dll. Berikut ini kita akan membahas sebagian dari jabatan departemen berita tersebut, namun khusus untuk posisi reporter TV akan dibahas dibawah subjudul tersendiri.

Direktur Pemberitaan. Direktur Pemberitaan terbaik adalah seseorang yang independen bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV itu sendiri (Peter Herford, 2000). Mengapa? Karena untuk melaporkan berita secara akurat dan adil, staf pemberitaan dan direktur pemberitaan harus bebas dari tekanan politik dan ekonomi. Reporter harus dapat melaporkan apa yang mereka dapatkan tanpa kuatir terhadap akibat yang ditimbulkan oleh laporan mereka. Contoh ekstrimnya, jika seorang reporter mendapatkan bukti seorang pejabat yang memiliki hubungan dekat dengan pemilik stasiun televisi tempat si reporter bekerja telah melakukan tindak pidana maka direktur pemberitaan ataupun manajemen tidak boleh menahan dan menyembunyikan informasi ini.

Kebebasan aliran informasi adalah hal yang menentukan kredibilitas suatu stasiun TV. Baik tidaknya bagian pemberitaan hanya ditentukan oleh kredibilitasnya di mata pemirsa. Direktur pemberitaan, membutuhkan akses langsung dengan pimpinan stasiun televisi karena suatu berita besar dapat terjadi setiap saat dan butuh keputusan cepat untuk

menayangkannya, contoh keputusan untuk membatalkan acara yang sudah dijadwalkan, demi siaran langsung suatu peristiwa yang sangat penting.

Produser Eksekutif. Pada produksi program informasi, produser eksekutif (*Executive Producer*) bertanggung jawab terhadap penampilan jangka panjang suatu program secara keseluruhan. Dia bertugas memikirkan *setting*, dekor, latar belakang atau tampilan suatu program informasi yang akan menjadi ciri khas program itu; misalnya gaya pembukaan dan penutupan program, menentukan siapa presenternya dan detil lainnya. Semua itu dilakukan setelah berkonsultasi terlebih dahulu dengan direktur pemberitaan dan manajer stasiun televisi.

Produser eksekutif melakukan pengawasan terhadap kerja reporter dan produser dan memastikan staf redaksi mematuhi *style* yang telah ditetapkan dan konsisten dengan ketetapan itu. Jika produser acara bertanggung jawab atas satu program informasi maka produser eksekutif bertanggung jawab terhadap beberapa program informasi. Ia juga memegang keputusan akhir mengenai berita apa yang harus turun atau yang tidak perlu disiarkan. Ia harus memikirkan cara untuk memperbaiki mutu program dan menjaga peringkat acara (*rating*) agar tetap baik, jika peringkat acara suatu program turun ia harus dapat memberikan penjelasan mengapa peringkatnya turun dan ia harus dapat memberikan argumentasi bagaimana cara memperbaiki hal itu.

Produser. Pada produksi program informasi, khususnya program berita, produser bertanggung jawab terhadap suatu program berita. Stasiun televisi biasanya menyiarkan lebih dari satu program berita dalam sehari semalam. Stasiun televisi berskala nasional biasanya memiliki tiga hingga empat program berita reguler yaitu program berita pagi, siang, sore dan malam. Masing-masing program berita itu dipimpin oleh satu atau beberapa orang produser. Produser akan memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan dalam program beritanya, berapa lama durasi suatu berita dapat disiarkan, format berita apa yang akan digunakan; apakah *Voice Over* (VO), paket, reader dll². Berapa VO dan berapa paket yang harus dibuat. Produser harus menyusun bagaimana urutan beritanya, apa yang akan ditampilkan pertama dan apa yang akan dikeluarkan terakhir. Singkatnya, produser bertugas membentuk program beritanya. Jika dirinci lagi maka terdapat beberapa jenis

² VO adalah format berita berupa informasi dan gambar. Paket merupakan format berita yang lebih lengkap terdiri dari informasi, gambar, grafik, *natural sound* dan sebagainya. Reader hanya berupa informasi yang dibacakan presenter saja.

produser yaitu: Produser Acara (*Show Producer*), Produser Rekanan (*Associate Producer*) dan Produser Lapangan (*Field Producer*)

Produser Acara. Dalam tugasnya sehari-hari, produser acara atau *show producer* (atau sering juga disebut dengan istilah *line producer*) bertanggung jawab untuk mempersiapkan penayangan suatu program berita. Ia bertugas memilih berita-berita yang akan disiarkan pada suatu program berita. Produser acara harus memutuskan berita apa yang akan disiarkan dan ia mempersiapkan segala sesuatu, agar berita itu dapat ditayangkan. Produser acara harus mempersiapkan susunan berita (*rundown*) yang berisikan berbagai format berita yang akan ditampilkan (apakah itu paket, VO, reader, grafik dll) pada program berita. Produser acara harus memperhitungkan waktu tayang (durasi) dari masing-masing format berita itu. Ia juga harus mempersiapkan urutan beritanya; apa saja yang akan tampil pada segmen pertama, kedua dan seterusnya.

Jika produser acara mengalami kesulitan dengan program yang akan dijelankannya atau ia ragu-ragu untuk memutuskan berita-berita yang harus menjadi berita utama (*top stories*) dalam *rundown*-nya maka ia dapat berkonsultasi dengan produser eksekutif atau direktur pemberitaan. Tugas produser acara akan diawasi langsung oleh produser eksekutif dan direktur pemberitaan.

Produser acara dalam menjalankan tugasnya mendapat dukungan dari koordinator liputan (korlip) dan reporter. Ketiga pihak ini selalu bertemu dalam rapat rutin dan produser memberitahukan perkiraan *rundown*³ bagi program berita yang akan ditayangkan nanti. Dalam rapat juga dibicarakan apa yang harus diliput oleh reporter, *angle* berita apa yang harus diangkat, durasi dari setiap berita dan format berita yang akan dibuat oleh reporter.

Dalam mempersiapkan *rundown*, produser acara setiap saat harus tanggap terhadap berbagai perkembangan berita. Dalam hal ini, struktur *rundown* dapat berubah sewaktu-waktu. Jika terdapat perkembangan yang dinilai menarik, produser acara dapat mengusulkan kepada korlip untuk menugaskan reporter meliput peristiwa itu.

Produser Lapangan. Stasiun televisi dengan siaran nasional biasanya memiliki posisi produser lapangan atau *field producer* dalam struktur organisasi keredaksiannya. Produser lapangan bertugas melakukan koordinasi pada saat peliputan dan sesuai namanya, produser lapangan akan lebih banyak berada di lokasi. Fungsi produser lapangan menjadi penting, ketika stasiun televisi melakukan liputan langsung (*live*). Dia akan mengarahkan juru

³ Rundown adalah susunan atau urutan berita yang disajikan

kamera dan reporter di lapangan, termasuk mempersiapkan wawancara, memberikan masukan kepada reporter mengenai materi wawancara atau siapa narasumber yang dapat diwawancarai. Produser lapangan membantu reporter melakukan riset guna mendapatkan informasi bagi suatu liputan, dia juga harus mempersiapkan rencana perjalanan jika tim liputan harus berangkat ke daerah lain.

Asisten Produser. Pada stasiun televisi yang berskala nasional biasanya seorang produser acara akan dibantu oleh satu atau beberapa orang asisten. Istilah yang sering digunakan bagi asisten ini adalah *Associate Producer*. Tugas asisten produser antara lain membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat lagi untuk melaksanakan tugas berikutnya. Dengan kata lain, asisten produser akan mengambil alih tugas reporter dalam hal reporter tidak mungkin mengerjakannya sendiri. Jika produser acara menginginkan suatu paket, harus diubah menjadi format yang lebih pendek (misalnya VO) atau sebaliknya maka tugas itu akan dilaksanakan oleh asisten produser.

Asisten produser bertugas mengumpulkan gambar yang dikirim (*di-feeding*) oleh reporter dari lapangan melalui saluran satelit atau *microwave*. Mereka harus memberitahu produser acara jika gambar gagal diterima atau gambar yang diterima jelek. Asisten produser akan mengambil sebagian kecil gambar hasil *feeding* yang akan digunakan untuk *voiceover*.

Kedudukan asisten produser berada diantara produser acara dan penulis berita (*writer*). Biasanya apa yang dikerjakan asisten produser, dapat pula dilakukan oleh penulis berita jika asisten produser belum memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan show program berita. Karena itu kebanyakan stasiun televisi, tidak menggunakan lagi posisi asisten produser (*associate producer*). Pada stasiun televisi kecil, reporter biasanya harus menyelesaikan sendiri paket-paket berita yang ditugaskan kepada mereka, setelah kembali dari lapangan tanpa bantuan orang lain seperti asisten produser atau penulis berita .

Presenter. Pembawa acara (*host*), pembaca berita (*presenter*) atau sering juga disebut dengan *anchor*; menjadi citra dari suatu stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Suatu hasil survei yang pernah penulis terima, menunjukkan alasan penonton memilih suatu program berita karena presenternya memiliki penampilan menarik. Salah satu alasan utama mengapa orang lebih suka mengikuti program berita yang satu dibanding yang lain ialah

karena penyiarnya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi. Di negara maju, memilih penyiar berita adalah sama pentingnya dengan memilih acara yang akan diproduksi.

Wajah yang rupawan dan suara yang bagus, belumlah cukup untuk menjadi presenter yang baik. Ada dua pandangan mengenai syarat seseorang dapat menjadi presenter berita. Sebagian kalangan menyarankan agar pembaca berita haruslah juga reporter atau jurnalis, namun sebagian ahli lainnya mengatakan bahwa ketrampilan menjadi pembaca berita atau presenter adalah hal yang berbeda dengan menjadi reporter yang membuat liputan berita. Dengan demikian tidak ada aturan pasti mengenai syarat menjadi presenter.

Menurut Herford, keuntungan merekrut seorang reporter menjadi presenter adalah ketika terjadi suatu peristiwa besar yang harus terus menerus ditayangkan secara langsung. Dalam situasi seperti itu, tidak ada naskah tertulis yang dapat dibaca presenter berita. Stasiun televisi membutuhkan reporter yang dapat membawakan siaran langsung dan memandu liputan berkelanjutan atas peristiwa tersebut.

Apa syarat untuk menjadi seorang presenter yang baik? Seorang reporter dengan reputasi baik yang bekerja pada media cetak, bisa pula menjadi orang yang tepat untuk televisi. Kurang pengalaman di televisi tidak dengan sendirinya menjadi hambatan. Jika seseorang terbiasa berbicara dimuka umum atau memiliki kepribadian dan kepercayaan diri yang kuat, mereka mungkin akan sukses menjadi presenter televisi.

Jika persyaratan di atas, dapat dipenuhi maka mereka dapat dicoba di depan kamera, dan minta komentar sebanyak mungkin dari orang lain. Jika ada seniman teater, undanglah ia untuk menyaksikan hasil rekaman dan minta komentarnya. Seorang pembaca berita yang menyajikan berita, hampir sama dengan aktor yang memerankan tokoh di panggung. Memperbaiki keterampilan yang diperlukan untuk membawakan berita bukanlah proses yang sulit. Memang dibutuhkan waktu, namun orang akan terkejut betapa singkatnya waktu yang dibutuhkan.

2. REPORTER TV

Stasiun televisi membutuhkan wartawan atau reporter televisi untuk program beritanya. Profesi sebagai wartawan televisi tidak diperuntukan bagi mereka yang berjiwa lemah. Pekerjaan ini membutuhkan stamina yang baik serta motivasi yang tinggi. Seorang reporter TV harus memiliki kegigihan dalam mengejar berita, mau bekerja keras, bersedia masuk kantor pada hari libur dan siap berangkat setiap saat ke lokasi liputan. Jadi profesi ini tidak

cocok bagi orang yang bermental pegawai kantoran dengan jadwal kerja yang teratur, masuk kantor jam 8 pagi dan pulang jam lima sore.

Wartawan televisi bekerja secara cepat mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya, baik secara langsung (*live*) atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian. Perkembangan teknologi yang cepat dalam pengiriman gambar dan suara (*electronic news-gathering techniques*) mengharuskan wartawan televisi untuk bekerja lebih cepat pula, ia harus secara cepat berangkat ke lokasi liputan, mengumpulkan informasi di lapangan dan melaporkannya langsung di depan kamera. Dalam hal ini wartawan yang memiliki ingatan yang kuat dan dapat langsung tampil *on air*; berbicara lancar dan teratur di depan kamera walaupun tanpa persiapan yang cukup harus mendapatkan kredit poin tersendiri.

Seorang wartawan terkadang meliput berita-berita kriminal atau bencana dan harus mengunjungi lokasi musibah atau tempat terjadinya tindak kejahatan. Lokasi seperti ini terkadang dipenuhi dengan mayat yang berserakan dan darah yang berceceran dimana-mana. Dalam hal ini wartawan televisi harus memiliki emosi dan psikis yang stabil sehingga ia dapat menghadapi semua itu dan dapat melaporkannya. Seorang wartawan televisi tidak boleh bersikap emosional yang mudah terbawa perasaan karena menyaksikan situasi dimana ia berada, ia dituntut untuk tetap objektif dan berpikir jernih apapun situasi yang tengah dihadapinya.

Wartawan televisi terkadang ditempatkan di suatu pos tertentu untuk liputannya misalnya kantor polisi, pemerintah daerah, pengadilan dan lain-lain. Wartawan lainnya ditugaskan khusus meliput berita-berita yang terkait dengan kesehatan, ekonomi, olahraga, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Semuanya merupakan liputan dari peristiwa yang langsung jadi (*on-the-spot news coverage*). Namun beberapa wartawan ditugaskan untuk melakukan *investigative reporting* yang biasanya membutuhkan waktu beberapa hari atau beberapa minggu untuk mengumpulkan informasi tergantung dari topik yang dibahas. Tugas penyelidikan semacam ini terkadang dapat menimbulkan bahaya.

Stasiun televisi terkadang mengirimkan wartawannya untuk meliput kawasan yang bergolak misalnya perang atau kerusuhan sosial. Wartawan terkadang harus menghadapi bahaya ketika melakukan laporan langsung di wilayah yang tidak aman. Dalam hal ini wartawan harus belajar bagaimana untuk bermanuver melewati berbagai situasi sulit untuk menemukan informasi yang berharga.

Efektivitas dari suatu liputan berita sebagian besar tergantung kepada mereka yang bekerja di lapangan. Ujung tombak dari suatu program berita stasiun televisi adalah tim

liputan berita yang terdiri atas reporter dan juru kamera. Kerjasama yang baik antara reporter dan juru kamera akan menentukan kualitas berita yang disampaikan.

Wartawan televisi sebagaimana wartawan radio adalah wartawan penyiaran (*broadcast reporter*). Mengenai wartawan penyiaran ini Mark W Hall dalam bukunya *Broadcast Journalism* mengatakan bahwa wartawan penyiaran adalah "...a newsperson who works for a radio or television" Jadi seseorang yang bekerja untuk stasiun radio atau televisi. Jadi seseorang yang membuat suatu karya yang akan disirkan melalui media radio atau televisi.

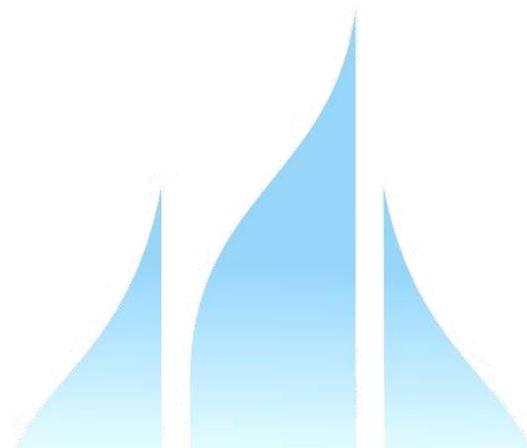
Jadi jelas disini bahwa yang dimaksud dengan wartawan televisi adalah seseorang yang profesinya di bidang pemberitaan dan bekerja pada stasiun televisi (reporter dan juru kamera) yang hasil liputannya akan disiarkan melalui media televisi. Sebagai wartawan penyiaran khususnya untuk televisi, maka seorang wartawan harus membekali diri dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas melalui latihan-latihan yang intensif (mendalam) dan juga mengetahui benar mengenai sifat-sifat media televisi.

Seorang reporter TV harus memahami ilmu jurnalistik disamping harus kreatif dalam arti mengetahui benar peristiwa-peristiwa yang mempunyai nilai jurnalistik. Wartawan televisi yang baik adalah seseorang yang mampu menjadi penyaji berita yang baik, dalam hal ini ia tidak saja dituntut untuk dapat menulis berita dengan baik dan benar namun ia juga dapat menyampaikan berita dengan ucapan kata-kata yang baik di depan kamera, lengkap dengan mimik dan ekspresi yang menunjang (memiliki *body language*). Jadi seorang reporter televisi juga dituntut untuk dapat menjadi seorang penyiar (*news caster*).

Reporter dan juru kamera harus bekerjasama sebagai satu tim kerja, namun pada akhirnya reporterlah yang akan bertanggung jawab atas hasil liputan yang dilakukan. Reporter harus mengarahkan juru kamera agar ia mendapatkan semua gambar yang dibutuhkan untuk mengilustrasikan berita yang akan disajikan. Pada saat liputan di lapangan maka reporter adalah produser dan juga sutradara bagi juru kamera. Reporter harus memastikan bahwa juru kamera mendapatkan semua *shot* (gambar) yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan berita serta mengumpulkan informasi faktual selengkap-lengkapnyanya sebagai bahan untuk menulis berita.

Seorang reporter harus memahami tugas juru kamera demikian pula sebaliknya. Seorang reporter harus memahami kemampuan dan keterbatasan kamera agar ia dapat bekerja secara efektif. Komunikasi antara reporter dan juru kamera adalah kunci bagi efektivitas liputan ketika melakukan *shooting* di lokasi. Seiring dengan kemajuan teknologi dewasa ini beberapa stasiun televisi telah menjajaki jurnalisme foto -dimana reporter merekam gambarnya sendiri-

artinya seorang reporter juga mampu mengoperasikan kamera dan melakukan pengambilan gambar secara baik dan benar.



Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985



MODUL PERKULIAHAN 7

DASAR-DASAR JURNALISTIK TV

Pokok Bahasan:

Fakultas	Program Studi	Kuliah	Kode MK	Disusun Oleh
Ilmu Komunikasi	Penyiaran	7	41024	Morissan, M.A

Abstract

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lainnya. Program berita membutuhkan reporter atau jurnalis untuk menjalankannya, maka dari sini muncul jurnalistik televisi. Pada bagian ini akan dibahas mengenai karakteristik televisi sebagai media massa.

Kompetensi

Setelah membaca dan mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sifat televisi dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.
2. Menjelaskan fungsi televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa.

Pembahasan

Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula dalam struktur organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai suatu tim. Pada kenyataannya memang dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita. Fungsi setiap orang itu seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang.

Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi banyak bergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program acara juga tak kalah pentingnya. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan (*news director*), eksekutif produser, produser, koordinator liputan (korlip), reporter, juru kamera dll. Berikut ini kita akan membahas sebagian dari jabatan departemen berita tersebut, namun khusus untuk posisi reporter TV akan dibahas dibawah subjudul tersendiri.

Direktur Pemberitaan. Direktur Pemberitaan terbaik adalah seseorang yang independen bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV itu sendiri (Peter Herford, 2000). Mengapa? Karena untuk melaporkan berita secara akurat dan adil, staf pemberitaan dan direktur pemberitaan harus bebas dari tekanan politik dan ekonomi. Reporter harus dapat melaporkan apa yang mereka dapatkan tanpa kuatir terhadap akibat yang ditimbulkan oleh laporan mereka. Contoh ekstrimnya, jika seorang reporter mendapatkan bukti seorang pejabat yang memiliki hubungan dekat dengan pemilik stasiun televisi tempat si reporter bekerja telah melakukan tindak pidana maka direktur pemberitaan ataupun manajemen tidak boleh menahan dan menyembunyikan informasi ini.

Produser Eksekutif. Pada produksi program informasi, produser eksekutif (*Executive Producer*) bertanggung jawab terhadap penampilan jangka panjang suatu program secara keseluruhan. Dia bertugas memikirkan *setting*, dekor, latar belakang atau tampilan suatu program informasi yang akan menjadi ciri khas program itu; misalnya gaya pembukaan dan penutupan program, menentukan siapa presenternya dan detil lainnya. Semua itu dilakukan setelah berkonsultasi terlebih dahulu dengan direktur pemberitaan dan manajer stasiun televisi.

Produser. Pada produksi program informasi, khususnya program berita, produser bertanggung jawab terhadap suatu program berita. Stasiun televisi biasanya menyiarkan lebih dari satu program berita dalam sehari semalam. Stasiun televisi berskala nasional biasanya memiliki tiga hingga empat program berita reguler yaitu program berita pagi, siang, sore dan malam. Masing-masing program berita itu dipimpin oleh satu atau beberapa orang produser. Produser akan memutuskan berita-berita apa saja yang akan disiarkan dalam program beritanya, berapa lama durasi suatu berita dapat disiarkan, format berita apa yang akan digunakan; apakah *Voice Over* (VO), paket, reader dll¹. Berapa VO dan berapa paket yang harus dibuat. Produser harus menyusun bagaimana urutan beritanya, apa yang akan ditampilkan pertama dan apa yang akan dikeluarkan terakhir. Singkatnya, produser bertugas membentuk program beritanya. Jika dirinci lagi maka terdapat beberapa jenis produser yaitu: Produser Acara (*Show Producer*), Produser Rekanan (*Associate Producer*) dan Produser Lapangan (*Field Producer*)

Produser Acara. Dalam tugasnya sehari-hari, produser acara atau *show producer* (atau sering juga disebut dengan istilah *line producer*) bertanggung jawab untuk mempersiapkan penayangan suatu program berita. Ia bertugas memilih berita-berita yang akan disiarkan pada suatu program berita. Produser acara harus memutuskan berita apa yang akan disiarkan dan ia mempersiapkan segala sesuatu, agar berita itu dapat ditayangkan. Produser acara harus mempersiapkan susunan berita (*rundown*) yang berisikan berbagai format berita yang akan ditampilkan (apakah itu paket, VO, reader, grafik dll) pada program berita. Produser acara harus memperhitungkan waktu tayang (durasi) dari masing-masing format berita itu. Ia juga harus mempersiapkan urutan beritanya; apa saja yang akan tampil pada segmen pertama, kedua dan seterusnya.

Produser acara dalam menjalankan tugasnya mendapat dukungan dari koordinator liputan (korlip) dan reporter. Ketiga pihak ini selalu bertemu dalam rapat rutin dan produser memberitahukan perkiraan *rundown*² bagi program berita yang akan ditayangkan nanti. Dalam rapat juga dibicarakan apa yang harus diliput oleh reporter, *angle* berita apa yang harus diangkat, durasi dari setiap berita dan format berita yang akan dibuat oleh reporter.

Dalam mempersiapkan *rundown*, produser acara setiap saat harus tanggap terhadap berbagai perkembangan berita. Dalam hal ini, struktur *rundown* dapat berubah

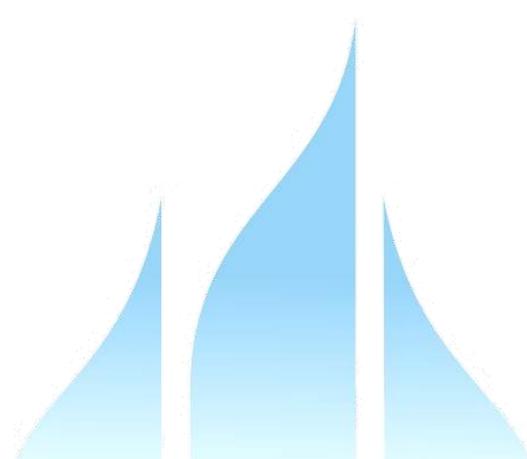
¹ VO adalah format berita berupa informasi dan gambar. Paket merupakan format berita yang lebih lengkap terdiri dari informasi, gambar, grafik, *natural sound* dan sebagainya. Reader hanya berupa informasi yang dibacakan presenter saja.

² Rundown adalah susunan atau urutan berita yang disajikan

sewaktu-waktu. Jika terdapat perkembangan yang dinilai menarik, produser acara dapat mengusulkan kepada korlip untuk menugaskan reporter meliput peristiwa itu.

Produser Lapangan. Stasiun televisi dengan siaran nasional biasanya memiliki posisi produser lapangan atau *field producer* dalam struktur organisasi keredaksiannya. Produser lapangan bertugas melakukan koordinasi pada saat peliputan dan sesuai namanya, produser lapangan akan lebih banyak berada di lokasi. Fungsi produser lapangan menjadi penting, ketika stasiun televisi melakukan liputan langsung (*live*). Dia akan mengarahkan juru kamera dan reporter di lapangan, termasuk mempersiapkan wawancara, memberikan masukan kepada reporter mengenai materi wawancara atau siapa narasumber yang dapat diwawancarai. Produser lapangan membantu reporter melakukan riset guna mendapatkan informasi bagi suatu liputan, dia juga harus mempersiapkan rencana perjalanan jika tim liputan harus berangkat ke daerah lain.

Asisten Produser. Pada stasiun televisi yang berskala nasional biasanya seorang produser acara akan dibantu oleh satu atau beberapa orang asisten. Istilah yang sering digunakan bagi asisten ini adalah *Associate Producer*. Tugas asisten produser antara lain membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus berangkat lagi untuk melaksanakan tugas berikutnya. Dengan kata lain, asisten produser akan mengambil alih tugas reporter dalam hal reporter tidak mungkin mengerjakannya sendiri. Jika produser acara menginginkan suatu paket, harus diubah menjadi format yang lebih pendek (misalnya VO) atau sebaliknya maka tugas itu akan dilaksanakan oleh asisten produser.



Presenter. Pembawa acara (*host*), pembaca berita (*presenter*) atau sering juga disebut dengan *anchor*, menjadi citra dari suatu stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Suatu hasil survei yang pernah penulis terima, menunjukkan alasan penonton memilih suatu program berita karena presenternya memiliki penampilan menarik. Salah satu alasan utama mengapa orang lebih suka mengikuti program berita yang satu dibanding yang lain ialah karena penyiarinya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi. Di negara maju, memilih penyiar berita adalah sama pentingnya dengan memilih acara yang akan diproduksi.

Wajah yang rupawan dan suara yang bagus, belumlah cukup untuk menjadi presenter yang baik. Ada dua pandangan mengenai syarat seseorang dapat menjadi presenter berita. Sebagian kalangan menyarankan agar pembaca berita haruslah juga reporter atau jurnalis, namun sebagian ahli lainnya mengatakan bahwa ketrampilan menjadi pembaca berita atau presenter adalah hal yang berbeda dengan menjadi reporter yang membuat liputan berita. Dengan demikian tidak ada aturan pasti mengenai syarat menjadi presenter.

REPORTER TV

Stasiun televisi membutuhkan wartawan atau reporter televisi untuk program beritanya. Profesi sebagai wartawan televisi tidak diperuntukan bagi mereka yang berjiwa lemah. Pekerjaan ini membutuhkan stamina yang baik serta motivasi yang tinggi. Seorang reporter TV harus memiliki kegigihan dalam mengejar berita, mau bekerja keras, bersedia masuk kantor pada hari libur dan siap berangkat setiap saat ke lokasi liputan. Jadi profesi ini tidak cocok bagi orang yang bermental pegawai kantoran dengan jadwal kerja yang teratur, masuk kantor jam 8 pagi dan pulang jam lima sore.

Wartawan televisi bekerja secara cepat mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya, baik secara langsung (*live*) atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian. Perkembangan teknologi yang cepat dalam pengiriman gambar dan suara (*electronic news-gathering techniques*) mengharuskan wartawan televisi untuk bekerja lebih cepat pula, ia harus secara cepat berangkat ke lokasi liputan, mengumpulkan informasi di lapangan dan melaporkannya langsung di depan kamera. Dalam hal ini wartawan yang memiliki ingatan yang kuat dan dapat langsung tampil *on air*; berbicara lancar dan teratur di depan kamera walaupun tanpa persiapan yang cukup harus mendapatkan kredit poin tersendiri.

Seorang wartawan terkadang meliput berita-berita kriminal atau bencana dan harus mengunjungi lokasi musibah atau tempat terjadinya tindak kejahatan. Lokasi seperti ini terkadang dipenuhi dengan mayat yang berserakan dan darah yang berceceran dimana-mana. Dalam hal ini wartawan televisi harus memiliki emosi dan psikis yang stabil sehingga ia dapat menghadapi semua itu dan dapat melaporkannya. Seorang wartawan televisi tidak boleh bersikap emosional yang mudah terbawa perasaan karena menyaksikan situasi dimana ia berada, ia dituntut untuk tetap objektif dan berpikir jernih apapun situasi yang tengah dihadapinya.

Wartawan televisi terkadang ditempatkan di suatu pos tertentu untuk liputannya misalnya kantor polisi, pemerintah daerah, pengadilan dan lain-lain. Wartawan lainnya ditugaskan khusus meliput berita-berita yang terkait dengan kesehatan, ekonomi, olahraga, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Semuanya merupakan liputan dari peristiwa yang langsung jadi (*on-the-spot news coverage*). Namun beberapa wartawan ditugaskan untuk melakukan *investigative reporting* yang biasanya membutuhkan waktu beberapa hari atau beberapa minggu untuk mengumpulkan informasi tergantung dari topik yang dibahas. Tugas penyelidikan semacam ini terkadang dapat menimbulkan bahaya.

Stasiun televisi terkadang mengirimkan wartawannya untuk meliput kawasan yang bergolak misalnya perang atau kerusuhan sosial. Wartawan terkadang harus menghadapi bahaya ketika melakukan laporan langsung di wilayah yang tidak aman. Dalam hal ini wartawan harus belajar bagaimana untuk bermanuver melewati berbagai situasi sulit untuk menemukan informasi yang berharga.

Efektivitas dari suatu liputan berita sebagian besar tergantung kepada mereka yang bekerja di lapangan. Ujung tombak dari suatu program berita stasiun televisi adalah tim liputan berita yang terdiri atas reporter dan juru kamera. Kerjasama yang baik antara reporter dan juru kamera akan menentukan kualitas berita yang disampaikan.

Wartawan televisi sebagaimana wartawan radio adalah wartawan penyiaran (*broadcast reporter*). Mengenai wartawan penyiaran ini Mark W Hall dalam bukunya *Broadcast Journalism* mengatakan bahwa wartawan penyiaran adalah "*...a newspaper person who works for a radio or television*" Jadi seseorang yang bekerja untuk stasiun radio atau televisi. Jadi seseorang yang membuat suatu karya yang akan disirkan melalui media radio atau televisi.

Jadi jelas disini bahwa yang dimaksud dengan wartawan televisi adalah seseorang yang profesinya di bidang pemberitaan dan bekerja pada stasiun televisi (reporter dan juru kamera) yang hasil liputannya akan disiarkan melalui media televisi. Sebagai wartawan penyiaran khususnya untuk televisi, maka seorang wartawan harus membekali diri dengan pengalaman

dan pengetahuan yang luas melalui latihan-latihan yang intensif (mendalam) dan juga mengetahui benar mengenai sifat-sifat media televisi.

Seorang reporter TV harus memahami ilmu jurnalistik disamping harus kreatif dalam arti mengetahui benar peristiwa-peristiwa yang mempunyai nilai jurnalistik. Wartawan televisi yang baik adalah seseorang yang mampu menjadi penyaji berita yang baik, dalam hal ini ia tidak saja dituntut untuk dapat menulis berita dengan baik dan benar namun ia juga dapat menyampaikan berita dengan ucapan kata-kata yang baik di depan kamera, lengkap dengan mimik dan ekspresi yang menunjang (memiliki *body language*). Jadi seorang reporter televisi juga dituntut untuk dapat menjadi seorang penyiar (*news caster*).

RAPAT REDAKSI BERITA

Redaksi pemberitaan stasiun TV yang terdiri atas para produser, reporter dan koordinator liputan melakukan rapat redaksi setiap hari untuk merencanakan berita yang akan disiarkan. Stasiun televisi yang memiliki program berita tiga atau empat kali sehari biasanya mengadakan rapat redaksi setidak-tidaknya tiga kali sehari. Rapat biasanya diadakan pada pagi hari, siang dan malam yaitu setelah program berita petang selesai disiarkan.

Pada rapat pagi atau siang dibahas berbagai liputan yang telah diperoleh dan liputan lainnya yang masih harus dikejar. Rapat akan memberikan keputusan peristiwa atau acara apa saja yang perlu diliput, liputan apa yang akan menjadi berita utama (*top stories*) untuk hari itu, siapa wartawan yang akan meliputnya dan berbagai hal lainnya.

Dalam rapat, produser acara akan mengemukakan perkiraan susunan berita (*rundown*) yang akan dibuatnya berdasarkan berita-berita yang telah diperoleh ataupun yang masih harus dikejar. Sebagaimana dijelaskan diatas susunan berita bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung dari perkembangan berita yang terjadi hari itu. Terkadang susunan *rundown* awal terlihat sama dengan *rundown* final, namun sering terjadi bentuk *rundown* final sama sekali berbeda dengan *rundown* awal.

Rapat malam merupakan rapat evaluasi yang membahas apa saja yang telah diperoleh pada hari itu, apa saja yang belum diperoleh atau gagal diperoleh, apa yang salah dalam suatu liputan; apakah ada masalah dengan *show* program berita yang telah ditayangkan dan merencanakan berita apa saja yang akan diangkat dalam liputan akhir (berita malam). Rapat redaksi adalah tempat pertemuan dari berbagai ide atau gagasan, jadi pertemuan ini adalah arena bagi pertarungan gagasan. Seluruh anggota rapat redaksi diharapkan dapat menyumbangkan ide untuk *show* yang akan dipersiapkan atau rencana liputan mendatang.

Seorang produser yang baik adalah seorang pendengar yang baik yang menyadari bahwa ide liputan tidak melulu datang dari koordinator liputan.

Berikut ini adalah contoh jadwal rapat redaksi yang biasa diterapkan pada stasiun TV.

- Pukul 09.00 pagi - pertemuan pertama, yang disebut dengan *editorial meeting*. Tim liputan televisi diberitahu peristiwa atau acara apa saja yang perlu diliput hari itu dan siapa saja yang ditugaskan untuk meliputnya. Dalam perkembangan kemudian penugasan yang diberikan bukanlah sesuatu yang kaku, bisa saja suatu penugasan berubah, tim liputan diminta untuk meliput peristiwa lain yang dianggap lebih penting.
- Pukul 01.45 siang - Dalam rapat ini produser yang bertanggung jawab atas berita jam 05.00 dan jam 06.00 mendapat masukan terbaru dari perkembangan berita hari itu. Dia juga akan mendapat gambaran berita apa saja yang akan diperolehnya untuk program berita petangnya. Staf yang menangani program berita pukul 10.00 malam akan mendapatkan gambaran awal mengenai perkembangan berita hari itu dan mempersiapkan tim liputan untuk melakukan update atau *follow up* dari suatu berita yang telah ada.
- Pukul 06.30 petang - rapat ini diadakan setelah selesainya penayangan program berita pukul 05.00 dan pukul 06.00. Dalam rapat ini dibahas berbagai kekurangan yang terjadi dari berita-berita yang telah ditayangkan pada program berita tersebut. Peserta rapat membahas kekuatan dan kelemahan dari berita, dilihat dari segi isi berita atau gambar. Direktur pemberitaan atau pemimpin redaksi akan memberikan kritik dan saran terhadap program berita itu. rapat ini juga membahas materi yang perlu dipersiapkan bagi program berita pukul 10.00 dan melakukan penugasan kepada tim liputan.

Stasiun televisi memiliki studio dan peralatan sendiri yang dapat digunakan untuk memproduksi program. Fasilitas yang biasanya sudah tersedia pada stasiun penyiaran televisi dan dapat digunakan untuk memproduksi program adalah studio, kamera, peralatan editing serta para personilnya. Seluruh fasilitas ini, tidak boleh dibiarkan begitu saja namun harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memproduksi berbagai program.

Departemen pemberitaan (*news department*) stasiun televisi merupakan bagian yang paling sering menggunakan studio dan segala peralatannya itu. Stasiun televisi memiliki personil pemberitaan seperti reporter dan juru kamera yang memproduksi berita setiap harinya. Mereka digaji untuk meliput berbagai peristiwa yang bernilai berita.

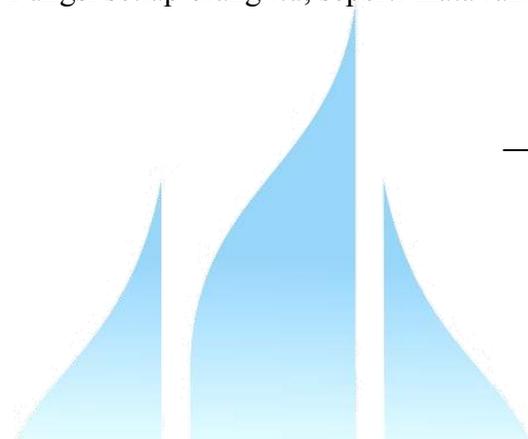
Pada stasiun televisi skala kecil, bagian pemberitaan terkadang menjadi satu dengan bagian program. Namun pada stasiun televisi skala menengah dan besar, pada umumnya bagian pemberitaan menjadi bagian yang terpisah dari bagian program. Bagian pemberitaan merupakan unit otonom yang memiliki kewenangan sendiri untuk mengatur diri sendiri. Dengan kata lain, direktur program televisi tidak memiliki kewenangan atas bagian pemberitaan.

Bagian pemberitaan televisi tidak dapat bekerja sendiri atau hanya mengandalkan reporter atau juru kameranya sendiri dalam mencari berita. Bagian pemberitaan juga memanfaatkan informasi yang berasal dari media massa lainnya misalnya surat kabar atau kantor berita seperti Reuters, Associated Press, AFP, stasiun televisi lain misalnya CNN yang belakangan ini telah menjadi referensi utama untuk berita-berita internasional. Stasiun televisi juga kerap menggunakan gambar dari video amatir untuk keperluan produksi program berita.

Stasiun televisi bersaing untuk merebut perhatian penonton dalam setiap program siarannya termasuk juga program berita. Hampir setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki program berita. Stasiun televisi memiliki redaksi berita dan tim liputan sebagai bagian dari struktur organisasi stasiun televisi. Namun bagian pemberitaan sebagai salah satu unit dalam perusahaan televisi, memiliki struktur dan sifat yang tidak sama dengan unit lainnya. Perbedaan terletak pada pola kerja bagian pemberitaan yang tidak sama dengan bagian lainnya.

Keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi, banyak tergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program juga tak kalah pentingnya.

Stasiun televisi membutuhkan sumberdaya manusia yang cukup banyak, begitu pula dalam organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai suatu tim. Pada kenyataannya memang dibutuhkan banyak orang untuk menayangkan suatu program berita. Fungsi setiap orang itu, seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang.



Daftar Pustaka

Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Prenada Media, 2010

Morissan, Manajemen Media Penyiaran, Prenada Media, 2012

Peter Herford, So You Want To Run a TV Station, Media Development Loan Fund, New York, 2000

J.B. Wahyudi, Jurnalistik Televisi, Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI, Penerbit Alumni, Bandung, 1985